

**NILAI PENDIDIKAN PROFETIK  
DALAM FILM KEHORMATAN DI BALIK KERUDUNG**



**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)**

**oleh  
SYIFAAUR ROHMAH  
NIM. 1617402128**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifaaur Rohmah  
NIM : 1617402128  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : NILAI PENDIDIKAN PROFETIK  
DALAM FILM KEHORMATAN DI BALIK  
KERUDUNG

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang saya tulis tersebut merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

# IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 24 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



**Syifaaur Rohmah**

NIM. 1617402128

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

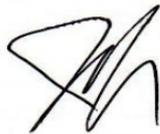
NILAI PENDIDIKAN PROFETIK

DALAM FILM KEHORMATAN DI BALIK KERUDUNG

Yang disusun oleh : Syifaaur Rohmah, NIM : 1617402128, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal : 17 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.  
NIP. 19680816 199403 1 004



Drs. Imam Hidayat, M. Pd. I.  
NIP. 19620125199403 1 002

IAIN PURWOKERTO

Penguji Utama,



Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd.  
NIP. 19720420200312 1 001

Terdapat di :  
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 24 Juni 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdri Syifaaur Rohmah  
Lamp : 3 (Tiga) ekslembar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Syifaaur Rohmah

NIM : 1617402128

Judul : Nilai Pendidikan Profetik Dalam Film Kehormatan di Balik

Kerudung

Saya menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 24 Juni 2020

Pembimbing,



Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.

NIP. 19680816 199403 1 004

## **NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM FILM KEHORMATAN DI BALIK KERUDUNG**

**Syifaaur Rohmah**

**NIM. 1617402128**

### **ABSTRAK**

Nilai merupakan hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai juga dapat berarti sesuatu yang dapat menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Pendidikan merupakan sesuatu yang harus diperhatikan. Pendidikan menjadi tolak ukur perubahan tingkah laku peserta didik. Pendidikan memiliki tanggungjawab yang besar terhadap persoalan manusia. Pendidikan dituntut untuk melahirkan generasi yang cerdas intelektual dan religius. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam berperan penting untuk membentuk karakter anak bangsa untuk menjadi pribadi yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam, yaitu dengan menrapkan pendidikan profetik dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memfokuskan pada nilai pendidikan profetik yang terdapat dalam film kehormatan di balik kerudung. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Data dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk kalimat naratif. Perolehan data dilakukan dengan menggali data dari sumber utama yaitu film *Kehormatan di Balik Kerudung*, tulisan-tulisan yang berisi tentang pendidikan profetik, dan sumber sekunder seperti buku-buku, artikel, jurnal, dan yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Berdasarkan data yang diteliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan profetik dalam film *Kehormatan di Balik Kerudung* merujuk pada tiga pilar pendidikan profetik yakni pilar transendensi, pilar humanisme, dan pilar liberasi.

**Kata kunci: Nilai, Pendidikan Profetik, Film Kehormatan di Balik Kerudung**

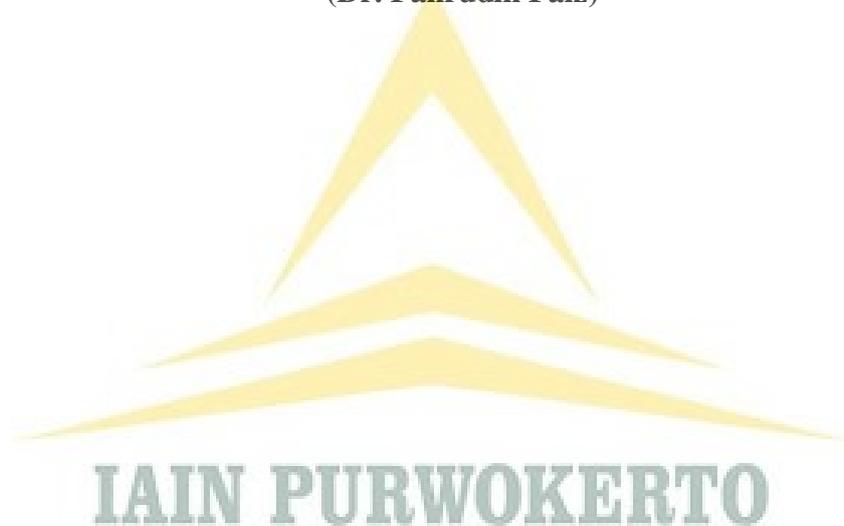
## MOTTO

**“Keterbatasan yang kita miliki adalah kesempurnaan yang dianugerahkan oleh Allah SWT, syukuri dan manfaatkan.”**

**(Gus M. Luqman Miftahul M.)**

**“Apapun yang bisa dimimpikan atau dibayangkan pada saatnya akan bisa diwujudkan.”**

**(Dr. Fahrudin Faiz)<sup>1</sup>**



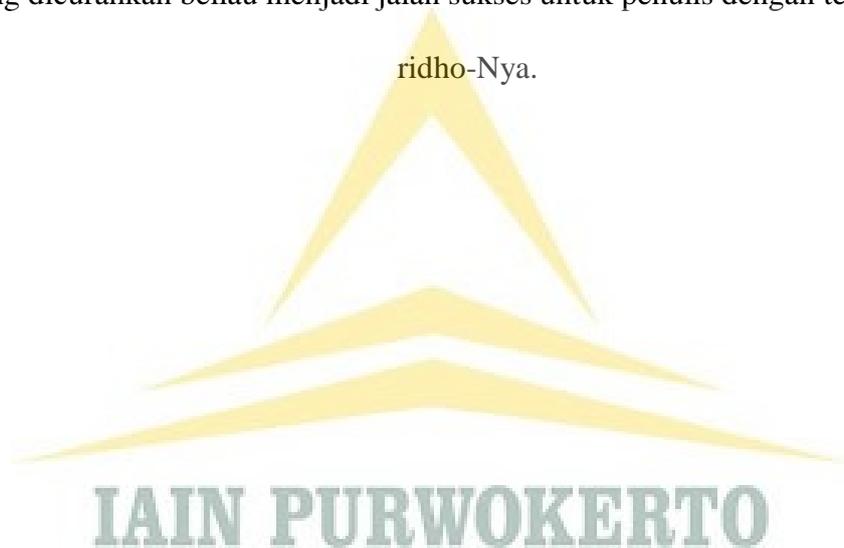
---

<sup>1</sup>Jangan takut untuk bermimpi, <https://youtu.be/dwPLtQoa6dE>, diakses pada hari Minggu tanggal 21 Juni 2020, pukul 08.00 WIB.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dzat yang penuh Maha, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta bapak Rudi Ngainu dan mama Puji Wachyuni, berkat do'a yang setia mereka panjatkan, perkataan yang penuh nasihat, perilaku penuh kasih sayang untukku demi cita-cita masa depan bahagia. Semoga segala jasa yang dicurahkan beliau menjadi jalan sukses untuk penulis dengan tetap di atas ridho-Nya.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbal'alamin. Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya dihari akhir kelak.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Skripsi yang peneliti susun yaitu berjudul "Nilai Pendidikan Profetik Dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung".

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Dengan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor IAIN Purwokerto sekaligus dosen pembimbing penulisan skripsi yang telah mengarahkan dan memberi masukan selama penyelesaian skripsi.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag. Kepala Jurusan PAI IAIN Purwokerto.
7. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. Sekretaris Jurusan PAI IAIN Purwokerto.
8. Seluruh Dosen IAIN Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berarti bagi peneliti.

9. Staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
10. Kedua orangtua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan doa dan kerja keras tiada henti serta semangat untuk saya sehingga saya bisa menyelesaikan studi di kampus IAIN Purwokerto.
11. Adik tersayang, Syihabul Fikri Majid. Penulis berdo'a agar Allah SWT selalu memberkahi segala tindakan dan usaha dan menjadikan sukses di dunia maupun di akhirat kelak.
12. Mbah Toto (alm), Mbah Amah, Mbah Tarwen, Mbah Karta (alm), Mbah Benu, Mbah Rati terimakasih atas motivasi dan do'anya, semoga Allah memberkahi kehidupan di dunia maupun di alam yang berbeda.
13. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman yang telah menjadi orang tua keduaku Abah Thohirin dan Ibu Nyai yang telah membimbing saya selama ini dan memberi banyak ilmu yang sangat bermanfaat bagi diri saya.
14. Guru-guruku yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang sudah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat untuk diri saya.
15. Kekasihku yang masih menjadi misteri-Nya. Terimakasih telah menyemangati penulis melalui kerahasiaanmu dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menjadi perempuan terbaik. Semoga kita dapat dipersatukan dalam ikatan yang suci untuk selamanya.
16. Anis, Dosila, Iis, (almh) Ii, teman berbagi cerita teman rasa keluarga yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan mendo'akan.
17. Alarm Skripsi teman seperjuangan (Vivi Stevani, Niken, Finda, Umi Karimah) yang saling memberikan semangat, dukungan, dan mendo'akan.
18. Annisa Mutia, Runi Pramesti, Devia, Anggi, Ulul, Fani, Uswah, Azzar, Kenny, Jessy, kawan mainku yang selalu memberikan semangat, dan mendo'akan.
19. Akatengku (Anggita, Meylinda, Mba Banat, Mba Ninik, Ida, Dian, Geovani, Mela, Linda, Inayah), santri putri Ponpes Nurul Iman yang tidak

dapat saya sebut satu persatu yang selalu memberikan kebahagiaan, canda tawa dan semangat sehingga hidup menjadi lebih berwarna.

20. Maulana Fauzi, guru sekaligus teman berbagi cerita yang selalu mendukung, menyemangati, dan mendo'akan penulis.
21. Teman seperjuangan saya kelas PAI C angkatan 2016 yang selalu memberikan warna baru dalam hidup saya dan selalu memotivasi saya untuk terus melangkah, dan selalu berbagi dalam suka dan duka.
22. Teman-teman PPL SMP Muhammadiyah Kedungbanteng yang selalu memberikan semangat dan kebahagiaan dalam hidup saya.
23. Teman-teman semasa KKN di Desa Kewangunan yang selalu memberikan semangat.
24. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya selama ini. Semoga Allah membalas kebaikan yang lebih dari yang kalian lakukan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Peneliti juga berharap skripsi ini akan bermanfaat baik bagi peneliti maupun bagi pembaca.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 24 Juni 2020

Peneliti,



**Svifaur Rohmah**

**NIM. 1617402128**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II       LANDASAN TEORI</b>	
A. Nilai Pendidikan Profetik	
1. Nilai.....	13
2. Pendidikan Profetik.....	15
3. Tujuan Pendidikan Profetik .....	18
4. Lembaga Pendidikan Profetik.....	20
5. Pilar Pendidikan Profetik . .....	21
6. Metode Pendidikan Profetik.....	24
B. Konsep Film	
1. Definisi Film .....	27
2. Fungsi dan Manfaat Film .....	29
3. Jenis-jenis Film .....	30

	4. Unsur-unsur Film .....	33
	C. Nilai Pendidikan Profetik dalam Film	
	1. Macam-macam Nilai.....	35
	2. Pendidikan Profetik dalam Film .....	38
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian .....	42
	B. Objek Penelitian.....	44
	C. Sumber Data .....	44
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
	E. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Deskripsi Film Kehormatan di Balik Kerudung	
	1. Profil Film Kehormatan di Balik Kerudung .....	48
	2. Sinopsis Film Kehormatan di Balik Kerudung .....	50
	3. Tokoh dan Penokohan.....	54
	4. Profil Ma'mun Affany .....	60
	B. Implementasi Pendidikan Profetik dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung	
	1. Pilar Trasendensi.....	62
	2. Pilar Humanisasi .....	67
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	75
	B. Saran .....	75
	C. Kata Penutup.....	76
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan proses transfer ilmu pengetahuan dan nilai untuk mewujudkan manusia yang lebih baik. Pendidikan adalah alat untuk mengangkat derajat dan kualitas bangsa. Pendidikan juga menjadi tonggak peradaban bangsa dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara terminologis, pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Pendidikan diperlukan dan dilakukan pertama kali oleh anggota keluarga, terutama orang tua terhadap anak-anak mereka.<sup>1</sup>

Pendidikan dalam bahasa Arab biasa disebut dengan istilah *tarbiyah* yang berasal dari kata kerja *rabba*. Menurut Abdurrahman an-Nahlawi, *al-tarbiyah* adalah lebih tepat digunakan dalam terminologi pendidikan Islam. Menurut lafal *al-tarbiyah* berasal dari tiga kata yakni, *raba-yarbu* yang berarti bertambah dan bertumbuh; *rabiya-yarbu* dengan wazan *khafiya-yakhfa* yang berarti menjadi besar; dan *rabba-yarabbu* dengan wazan *madda-yamuddu* berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, dan memelihara.

---

<sup>1</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009), hlm. 15-16.

Dengan begitu, ia menyimpulkan bahwa pendidikan (*al-tarbiyah*) terdiri atas empat unsur: pertama, menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang *baligh*; kedua, mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam; ketiga, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi ini menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya; keempat, proses ini dilaksanakan secara bertahap sebagaimana diisyaratkan oleh al-Baidhawi dan al-Raghib, dengan sedikit demi sedikit hingga sempurna.<sup>2</sup>

Setiap proses yang dilakukan dalam pendidikan harus dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan. Tujuan pendidikan secara umum adalah mewujudkan perubahan positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik perubahan pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun pada kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana subjek didik menjalani kehidupan.<sup>3</sup> Maka dari itu, setiap pendidik harus sadar dan mengerti tujuan pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan sesuai.

Namun, perkembangan zaman dan teknologi kini membuat krisis moral anak bangsa yang menyebabkan kenakalan remaja yang beranekaragam. Anak pada zaman milenial kurang memiliki etika yang baik serta bersikap hedonistik, kapitalistik, dan materialistik. Untuk itu, perlu adanya media untuk mempermudah dalam penyampain dan penerapan nilai pendidikan yang sesuai. Media yang dapat digunakan di zaman yang canggih ini salah satunya melalui audio visual (film). Film merupakan media yang ada gambarnya dan

---

<sup>2</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), II, hlm. 147-148.

<sup>3</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*,...,hlm. 25.

suaranya. Selain itu, film dapat mempermudah dalam memahami sesuatu. Maka teknologi dapat memberikan manfaat bagi pendidikan. Film sendiri adalah "...karya cipta seni dan budaya yang merupakan salah satu media komunikasi massa audiovisual yang dibuat berdasarkan asas sinematografi yang direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan sistem lainnya (UU No 8 tahun 1992)."<sup>4</sup>

Pada dasarnya jati diri bangsa dipengaruhi oleh perkembangan sistem nilai yang dianut dan dipahami, yang senantiasa berubah secara dinamis mengikuti paradigma yang berlaku.<sup>5</sup> Dengan demikian, perlu adanya penerapan nilai pendidikan yang sesuai agar dapat terbentuk kehidupan yang ideal. Nilai menurut Milton Roceach dan James Bank dalam Kartawisastra adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, di mana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai. Sedangkan menurut Fraenkel dalam Kartawisastra, nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan

---

<sup>4</sup>Ahmad Toni dan Rafki Fachrizal, *Studi Semitoka Pierce pada Film Dokumenter 'The Look of Silence: Senyap'*, Jurnal komunikasi, Volume 11, Nomor 2, April 2017, hlm. 138, diakses pada tanggal 13 November 2018.

<sup>5</sup>Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Jakarta Selatan: Suka Buku, 2012), I, hlm. 42.

dipertahankan.<sup>6</sup>Nilai sangatlah penting dalam kehidupan ini, karena dengan adanya nilai maka kehidupan akan berjalan dengan baik sehingga dapat menjadikan kehidupan yang tentram dan aman.

Pendidikan profetik diperlukan saat ini agar tercapai tujuan pendidikan secara utuh. Pendidikan profetik adalah proses transfer pengetahuan (*knowledge*) dan nilai (*values*) yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan alam sekaligus memahaminya untuk membangun komunitas sosial yang ideal (*khairul ummah*).<sup>7</sup>Pendidikan Islam dan pendidikan profetik itu saling mempengaruhi serta saling melengkapi. Sebab pendidikan Islam merupakan proses perubahan menuju ke arah yang positif. Jika setiap manusia menerapkan pendidikan profetik dan pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari maka kehidupannya akan ideal dan tidak hanya memikirkan dunia saja, namun juga memikirkan kehidupan abadi kelak. Sebab, profetik itu kenabian atau berkenaan dengan nabi. Jadi pendidikan profetik itu pendidikan dimana nabi sebagai suri teladan dalam menjalani kehidupan ini. Dan dengan adanya pendidikan Islam maka pendidikan profetik akan lebih lengkap dengan adanya dasar-dasar yang sesuai.

Pendidikan profetik berorientasi untuk memanusiakan peserta didik menjadi manusia secara utuh dalam aspek dzhohir-batinnya, jiwa-raganya, pribadi-sosialnya, dan dunia-akhiratnya. Semua dikembangkan secara integratif sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang kepribadian atau karakternya secara utuh sehingga terwujud profil manusia yang beriman,

---

<sup>6</sup>Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa, ...*, hlm. 46-47.

<sup>7</sup>Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, (Purwokerto: Pesma An-Najah Press, 2016), I, hlm. 36.

bertakwa, yang tangguh, solidaritasnya tinggi, simpati, empati, adil, dan amanah sehingga tidak korup saat mendapatkan mandat dan tugas.<sup>8</sup> Seperti dalam film kehormatan di balik kerudung, di dalamnya terdapat nilai pendidikan profetik. Film tersebut adalah film drama Indonesia yang dirilis tanggal 27 Oktober 2011. Film tersebut menceritakan tentang seorang wanita yang memiliki keikhlasan yang luar biasa mau berbagi suami dengan yang lain (dimadu).

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan tersebut, maka penulis meneliti dan mengkaji lebih mendalam mengenai bagaimana nilai pendidikan profetik dalam film kehormatan di balik kerudung. Maka dari itu, peneliti mengambil judul tentang “Nilai Pendidikan Profetik dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung.”

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk mempermudah dalam memahami judul maka kiranya penulis perlu menuliskan pengertian yang terkait dengan masalah yang akan penulis laksanakan, yaitu:

### **1. Nilai Pendidikan Profetik**

Nilai merupakan hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai juga dapat berarti sesuatu yang dapat menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.<sup>9</sup> Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Nilai

---

<sup>8</sup>Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, ..., hlm. 37.

<sup>9</sup>Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Penertbit Gava Media, 2015), I, hlm. 10.

sesungguhnya tidak terletak pada barang atau peristiwa, tetapi manusia memasukkan nilai ke dalamnya. Karena nilai tidak bernilai, kalau manusia tidak ada. Sumber nilai bukan budi (pikiran) tapi hati (perasaan), dengan begitu nilai bersifat subjektif.<sup>10</sup> Karena segala sesuatu yang bersumber dari hati itu tergantung pada orang yang merasakan, jadi sangatlah subjektif. Akan tetapi rasa itu ada karena gejala yang ada merangsang alat indra kemudian terjadi pengolahan otak (pikiran) untuk selanjutnya diteruskan ke hati. Namun, setiap manusia itu memiliki rasa yang berbeda, hal tersebutlah yang menjadikannya bersifat subjektif.

Pendidikan profetik adalah proses transfer pengetahuan (*knowledge*) dan nilai (*values*) yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan alam sekaligus memahaminya untuk membangun komunitas sosial yang ideal (*khairul ummah*).<sup>11</sup> Jadi, nilai pendidikan profetik merupakan hal yang penting dalam dimensi pendidikan untuk menghasilkan dan membentuk karakter generasi yang kuat dan stabil dengan tujuan dapat memiliki kehidupan yang ideal.

## 2. Film Kehormatan di Balik Kerudung

Film yang berdurasi 105 menit ini tidaklah sederhana dalam membuatnya, karena film yang dibuat diangkat dari sebuah novel yang dalam memvisualisasikannya penuh dengan lika-liku cerita yang panjang. Lokasi Bromo dipilih karena keindahannya yang penuh misteri, bertepatan shooting film ini dilakukan pada saat musim badai pasir. Visualisasi yang

---

<sup>10</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik, ...*, hlm. 114.

<sup>11</sup>Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik, ...*, hlm. 36.

terekam, justru memperkuat pesan pencitraan film Kehormatan di Balik Kerudung. Sebagai kelengkapan lokasi-lokasi lainnya, pilihan landscape selalu diutamakan.

Film Kehormatan di Balik Kerudung di rilis pada tanggal 27 Oktober 2011 dipersembahkan untuk pecinta film remaja, dewasa hingga orang tua menjelang hari besar Idul Adha. Film ini melibatkan beberapa pemain didalamnya, diantaranya ada pemain utama yaitu Donita, Andhika Pratama, dan Ussy Sulistiaawaty, sedangkan pemeran pendukung yaitu Nadya Almira, Jordi Onsu, Iwa rasya, Erlin Sarlinton, Tuti Kembang Mentari, dan HS. Abdullah Ali.

Film tersebut memiliki alur campuran (alur maju mundur). Pertama-tama menceritakan perjalanan Syahdu pergi ke rumah kakeknya di Pekalongan. Pertemuan singkat yang terjadi antara Syahdu dan Ifand dalam perjalanan membuat mereka saling tertarik dan saling cinta, bahkan jiwa mereka sudah saling mengisi, walaupun Syahdu belum sempat mengenal namanya. Sesampai di rumah kakeknya Syahdu menginap di Kamar ibunya dulu, di kamar itu Syahdu membayangkan ibunya dulu berdandan depan cermin yang sekarang dipakainya. Di tempat itu pula Syahdu melamun tentang pertemuannya dengan Ifand. Tidak hanya itu, Syahdu saat ini tidak hanya hidup bersama Ifand dan Sofia sering melamun atau mengenang kejadian-kejadian pada waktu Sofia dan Syahdu sudah sama-sama menjadi istri Ifand. Syahdu merasa malu karena ia tidak bisa seperti Sofia. Klimaks yang terjadi adalah perginya Syahdu, istri

nomer duanya Ifand dari rumah yang mereka tempati bersama Ifand dan Sofia. Syahdu pergi karena ia merasa tidak ada apa-apanya di bandingkan dengan Sofia yang memiliki segalanya. Ia iri terhadap Sofia yang berhati mulia, sabar, ikhlas, tegar dalam menghadapi segala sesuatu yang menimpa dirinya dan keluarganya. Disamping itu Syahdu pergi karena adanya pertengkaran dengan Ifand, ia ingin memiliki Ifand seutuhnya. Syahdu pergi menuju rumah orang tuanya, tetapi dalam perjalanan ia mengalami kecelakaan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang penulis ajukan ini adalah “Apa saja nilai pendidikan profetik dalam film kehormatan di balik kerudung?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui nilai pendidikan profetik yang ada dalam film kehormatan di balik kerudung.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini yakni untuk mengetahui cara mengungkap pendidikan profetik yang terdapat dalam film kehormatan

di balik kerudung dengan menggunakan teori *semiotik* (model penelitian yang memperhatikan tanda-tanda).

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan pemahaman kepada penulis maupun pembaca mengenai nilai pendidikan profetik yang terdapat dalam film *Kehormatan di Balik Kerudung*.
- 2) Dapat dijadikan acuan bagi para pembaca maupun para penganalisis dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam yang mengkaji tentang pendidikan profetik dalam film *Kehormatan di Balik Kerudung*.
- 3) Dapat dijadikan sumber ilmiah bagi para pendidik, civitas akademika, maupun orang tua untuk mengetahui pendidikan profetik dalam film *Kehormatan di Balik Kerudung*.

**E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil- hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah-masalah sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dari kontribusi peneliti. Selain itu juga, berupa buku yang telah diterbitkan. Kajian pustaka ini berfungsi sebagai dasar otentik tentang orisinilitas atau keaslian penulis. Sebelum penelitian dilakukan, memang sudah ada penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang masalah-masalah yang sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan perbedaan. Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan,

berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan dalam karya seni maupun suatu kegiatan sudah banyak dikaji diantaranya yaitu:

*Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Novel Bidadari Bermata Bening dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI*, karya Mila Trisni Rahayani IAIN Purwokerto menjelaskan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan profetik dalam novel tersebut yang mengerucut menjadi tiga dimensi. Pertama, dimensi Transendensi, kedua Humanisasi dan ketiga Liberasi.<sup>12</sup> Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Mila Trisni Rahayani yaitu Peneliti meneliti pada sebuah film sedangkan karya Mila meneliti pada Novel. Persamaannya yaitu meneliti mengenai nilai pendidikan profetik dalam suatu karya.

*Nilai Pendidikan Profetik Dalam Film Sang Kiai*, karya Elani Dwi Lestari IAIN Purwokerto menjelaskan bahwa terdapat nilai pendidikan profetik dalam film Sang Kiai terbagi menjadi tiga nilai yaitu nilai 1) nilai transendensi, nilai pendidikan yang terikat hubungan antara manusia dengan Tuhan. Dimana dalam Film *Sang Kiai* adanya nilai iman dan taqwa, tawakal, taubat, sabar serta syukur. 2) nilai humanisasi, nilai pendidikan yang terikat hubungan antara manusia dengan manusia. Dimana dalam Film *Sang Kiai* adanya nilai kasih sayang, *birrul walidain*, bijaksana, baik sangka (*husnuzan*), juga persaudaraan dan persamaan. 3) nilai liberasi, nilai pendidikan yang menganjurkan seseorang untuk terbebas atupun membebaskan seseorang dari segala sesuatu yang mampu mendatangkan keburukan. Didalam film terdapat

---

<sup>12</sup>Mila Trisni Rahayani, Skripsi “*Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Novel Bidadari Bermata Bening Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI*”, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018, hlm.vii.

nilai *syaja'ah* dan tolong menolong.<sup>13</sup> Perbedaan skripsi ini dengan skripsi karya Elani Dwi Lestari yakni terletak pada filmnya. Persamaannya yakni meneliti mengenai nilai pendidikan profetik di dalam film.

Skripsi Masrur Hasan IAIN Purwokerto yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*” menjelaskan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Rihlah tersebut diantaranya yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai kemasyarakatan. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Masrur Hasan yaitu Peneliti meneliti pada sebuah film sedangkan karya Masrur Hasan meneliti pada kegiatan Rihlah Taman Pendidikan Al-Qur'an. Persamaannya yaitu meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, penulis menggambarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

---

<sup>13</sup>Elani Dwi Lestari, Skripsi “*Nilai Pendidikan Profetik Dalam Film Sang Kiai*”, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018, hlm. 14.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok pembahasan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V, yakni:

Bab I Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, akan dipaparkan mengenai teori-teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini. Diantaranya dipaparkan teori tentang nilai pendidikan profetik terdiri dari pengertian nilai, pengertian pendidikan profetik, tujuan pendidikan profetik, lembaga pendidikan profetik, pilar pendidikan profetik, metode pendidikan profetik. Dan teori tentang konsep film terdiri dari definisi film, fungsi film, jenis-jenis film, unsur-unsur film.

Bab III Metode Penelitian, yaitu terdiri dari jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian, berisi deskripsi film Kehormatan di Balik Kerudung yang terdiri dari ringkasan cerita film, tokoh dan penokohan, latar/setting film, analisis nilai pendidikan profetik dalam film Kehormatan di Balik Kerudung, analisis metode pendidikan profetik dalam film Kehormatan di Balik Kerudung.

Bab V Penutup, yakni berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup. Bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Nilai Pendidikan Profetik

##### 1. Nilai

Nilai atau *value* dalam bahasa Inggris, atau dalam bahasa Latin *valere* yang berarti berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku dan kuat, merupakan bagian dari kajian ilmu filsafat. Istilah nilai dalam kajian filsafat dipakai untuk menunjuk kata benda abstrak yang artinya “keberhargaan” (*worth*) atau “kebaikan” (*goodness*), dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian. Di dalam *Dictionary of Sociology and Related Sciences* dikemukakan bahwa nilai adalah kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia. Nilai adalah sifat dari suatu benda yang menarik minat seseorang atau kelompok (*The believed capacity of any object to satisfy a human desire*). Sesuatu dikatakan mengandung nilai jika memiliki sifat atau kualitas yang melekat padanya.

Pengertian nilai menurut Milton Roceach dan James Bank dalam Kartawisastra adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, di mana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai. Sedangkan menurut Fraenkel dalam Kartawisastra, nilai adalah standar tingkah laku, keindahan,

keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan.

Sidi Gazalba mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, dan ideal. Nilai bukan benda konkrit dan bukan fakta, tidak hanya sekedar soal penghayatan yang dikehendaki, yang disenangi dan tidak disenangi. Nilai itu terletak antara hubungan subjek penilai dengan objek. Garam, emas, Tuhan itu tidak bernilai bila tidak ada subjek yang menilainya. Garam menjadi berarti setelah ada orang yang membutuhkan, emas menjadi berharga setelah ada orang yang mencari perhiasan, dan Tuhan itu berarti setelah ada makhluk yang membutuhkan, pada saat sendirian, maka Tuhan hanya berarti bagi diriNya. Namun demikian, nilai juga terletak pada barang (objek) itu. Nilai keTuhanan karena dalam zat Tuhan terdapat sesuatu yang sangat berharga bagi manusia, dan dalam logam emas terdapat zat yang tidak lapuk, antikorosi dan jenis-jenis keindahan lainnya yang sangat berharga bagi manusia.<sup>1</sup>

Jadi nilai merupakan segala sesuatu yang membutuhkan objek agar bisa dirasakan, dihayati, serta dimengerti oleh subjek. Tanpa adanya hubungan subjek atau objek maka nilai tidak ada. Nilai tidak bernilai jika manusia tidak ada, karena sesungguhnya nilai tidak terletak pada barang atau peristiwa melainkan manusia yang memasukkan nilai ke dalamnya sehingga barang atau peristiwa itu memiliki nilai.

---

<sup>1</sup>Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, hlm. 45-48.

## 2. Pendidikan Profetik

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seorang secara individu atau kelompok dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses perbuatan, dan proses pencarian. Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Mortimer J. Adler mengartikan pendidikan adalah proses di mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan yang baik melalui sarana yang artistik dibuat dan dipakai oleh siapa pun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkannya, yaitu kebiasaan yang baik. Menurut Herman H. Horne, pendidikan harus dipandang sebagai suatu proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik dengan alam sekitar, dengan sesama manusia, dan dengan tabiat tertinggi dari kosmos. Sosiologi Emile Durkheim mengatakan bahwa pendidikan merupakan produk manusia yang

---

<sup>2</sup>Moh.Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 15.

menetapkan kelanggengan kehidupan manusia itu sendiri, yaitu mampu hidup konsisten mengatasi ancaman dan tantangan masa depan.<sup>3</sup>

Profetik dari kata *prophetic* yang berarti kenabian atau berkenaan dengan nabi. Kata dari bahasa Inggris ini berasal dari bahasa Yunani (Greek) “*prophetes*” sebuah kata benda untuk menyebut orang yang berbicara awal atau orang yang memproklamasikan diri dan berarti juga orang yang berbicara masa depan. Profetik atau kenabian di sini merujuk pada dua misi yaitu seseorang yang menerima wahyu, diberi agama baru, dan diperintahkan untuk mendakwahkan pada umatnya disebut rasul (*messenger*), sedang seseorang yang menerima wahyu berdasarkan agama yang ada dan tidak diperintahkan untuk mendakwahnya disebut nabi (*prophet*). Pendidikan profetik adalah proses transfer pengetahuan (*knowledge*) dan nilai (*value*) yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan alam sekaligus memahaminya untuk membangun komunitas sosial yang ideal (*khairul ummah*). Pendidikan profetik berorientasi untuk memanusiakan peserta didik menjadi manusia secara utuh dalam aspek dzhahir-batinnya, jiwa-raganya, pribadi-sosialnya, dan dunia-akhiratnya. Strategi pendidikan profetik sebagaimana Nabi, dimulai keteladanan diri dan bangunan keluarga ideal (*maslahah*).<sup>4</sup>

Kenabian berasal dari kata Arab *nabiy* dan kemudian membentuk kata *nubuwwah* yang berarti kenabian. Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur’an, nabi adalah hamba Allah yang ideal secara fisik (bebadan sehat

---

137. <sup>3</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 135-

<sup>4</sup> Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, ..., hlm. 36-37.

dengan fungsi optimal) dan psikis (berjiwa bersih dan cerdas) yang telah berintegrasi dengan Allah dan malaikat-Nya, diberi kitab suci dan hikmah bersamaan dengan itu ia mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan dan mengkomunikasikannya secara efektif kepada sesama manusia.

Nabi adalah hamba Allah SWT yang ideal secara fisik (berbadan sehat dengan fungsi optimal) dan psikis (berjiwa bersih dan cerdas) yang telah berintegrasi dengan Allah dan malaikat-Nya, mendapat wahyu kitab suci al-Qur'an dan diberikan hikmah sehingga beliau mampu mengimplementasikan dalam kehidupan dan mengkomunikasikannya secara efektif kepada sesama manusia. Dalam *Nihayah al-Iqdam fi 'Ilm al-Kalam (Limits Prowess in Theology)*, Syahrastani mengatakan bahwa jiwa dan perangai nabi itu mesti memiliki semua kesempurnaan natural, berkarakter unggul (*exellent character*), menjunjung kebenaran, jujur dalam berbicara, dan lainnya. Risalah kenabian diperoleh setelah seseorang tersebut menjalin kontak dengan malaikat dan menerima wahyu. Sedang kenabian mengandung makna segala ihwal yang berhubungan dengan seorang yang telah memperoleh potensi kenabian.<sup>5</sup>

Setiap nabi memiliki misi utama yang harus dipahami dan dilaksanakan oleh para ulama sebagai pewaris para nabi. Misi kenabian tersebut dalam bingkai mengembangkan kitab suci yaitu:

---

<sup>5</sup>Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, ..., hlm. 7- 9.

- a. Menjelaskan ajaran-ajaran-Nya dengan sunnah nabi berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, dan sifat-sifatnya yang luhur
- b. Menyampaikan (*tablig*) ajaran-ajaran Tuhan sesuai dengan perintah-Nya
- c. Memutuskan perkara atau problem yang dihadapi masyarakat
- d. Memberikan contoh pengalaman, sebagaimana hadits Aisyah yang menyatakan bahwa akhlak nabi adalah praktik al-Qur'an.

Keempat tugas dan misi ini jika dimaknai dalam konteks pendidikan, nabi memiliki tugas pertama adalah memahami al-Qur'an berarti nabinharus menguasai ilmu (ilahiyah) yang akan menjadi materi dan dijelaskan kepada peserta didik, kedua menyampaikan materi (ajaran) tersebut kepada umat (peserta didik) dengan menggunakan metode yang efektif-efesien, ketiga melakukan kontrol dan evaluasi dan jika terjadi penyelewengan dilakukan pendisiplinan diri agar tujuan pendidikan (ajaran) dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Terakhir, nabi memberikan contoh dan model ideal personal dan sosial lewat pribadi nabi yang menjadi rasul dan manusia biasa.<sup>6</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Profetik

Tujuan pendidikan ada tujuan akhir, *ultimate goals*, *immediate goals*, dan tujuan khusus. Semua tujuan tersebut harus berjalan dan berhubungan (*interrelatedness*) dengan berbagai sistem sebab akibat, hukum-hukum material dan keharmonisan kehidupan praktis duniawi.

---

<sup>6</sup>Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, ..., hlm. 10-11.

Dalam konteks Indonesia ada tujuan nasional, institusional, kurikuler, dan intraksional. Tujuan pendidikan secara umum dirumuskan dari pandangan hidup (*philosophy of life*) yaitu membentuk manusia sempurna (insan kamil) menurut Islam, dengan sosok figur Nabi Muhammad.<sup>7</sup>

Tujuan pendidikan profetik sesungguhnya tidak lepas dari prinsip-prinsip pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai al-Qur'an dan as-Sunnah. Prinsip-prinsip tersebut adalah: pertama, prinsip integrasi (tauhid) yang memandang adanya wujud kesatuan dunia-akhirat. Karena itu, pendidikan akan meletakkan porsi yang seimbang untuk mencapai kebahagiaan di dunia sekaligus di akhirat.

Kedua, prinsip keseimbangan. Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip integrasi. Keseimbangan yang proporsional antara muatan ruhaniah dan jasmaniah, antara ilmu murni dan ilmu terapan, antara teori dan praktik, antara nilai yang menyangkut aqidah, syariah, dan akhlak.

Ketiga, prinsip persamaan dan pembebasan. Prinsip ini dikembangkan dari nilai tauhid bahwa Tuhan adalah Esa, oleh karenanya setiap individu bahkan semua makhluk adalah dari pencipta yang sama. Perbedaan hanyalah sebagai unsur untuk memperkuat persatuan.

Keempat, prinsip kontinuitas dan berkelanjutan. Dari prinsip ini dikenal konsep pendidikan seumur hidup (*life long education*). Dengan menuntut ilmu secara kontinyu dan terus-menerus diharapkan muncul

---

<sup>7</sup>Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, ..., hlm. 39-40.

kesadaran sadar akan diri dan lingkungan dan yang lebih penting dari itu adalah sadar akan Tuhannya.

Kelima, prinsip kemaslahatan dan keutamaan. Ruh tauhid apabila menyebar dalam sistem moral, akhlak kepada Allah dengan kebersihan hati dan kepercayaan yang jauh dari kotoran, akan memiliki daya juang untuk membela hal-hal yang masalah atau berguna bagi kehidupan. Nilai tauhid hanya bisa dirasakan apabila telah dimanifestasikan dalam gerak langkah untuk kemaslahatan, keutamaan manusia itu sendiri.<sup>8</sup>

#### **4. Lembaga Pendidikan Profetik**

Lembaga pendidikan profetik berarti sebuah institusi yang dibentuk untuk keperluan proses kependidikan dengan didasarkan pada filsafat dan budaya profetik. Institusi atau lembaga pendidikan secara garis besar dapat dibagi menjadi lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan non formal. Lembaga pendidikan formal seingkali dilekatkan dengan lembaga sekolah atau madrasah dengan tujuan, sistem, kurikulum, gedung, jenjang, jangka waktu, dan lain-lain yang telah tersusun rapi dan lengkap.

Sedangkan lembaga non formal keberdayaannya berada di luar sekolah atau madrasah. Lembaga ini berada dimasyarakat (umum) dan masyarakat tersebut yang mengkondisikan, menjadi guru, menyediakan fasilitas sekaligus sebagai subjek didik. Termasuk bagian dari lembaga non formal adalah lembaga pendidikan keluarga dan lembaga pendidikan

---

<sup>8</sup>Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, ..., hlm. 42-44.

masyarakat yang meliputi: a) pendidikan di perpustakaan, b) pendidikan di pondok pesantren, dan c) pendidikan di tempat ibadah.

Ketiga lembaga tersebut (sekolah, keluarga, dan masyarakat) dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebab pendidikan tidak lepas dari kehidupan Muslim sebagai kebutuhan dan kewajiban agama. Ketiganya saling terkait dan saling mendukung untuk perkembangan, kesehatan mental dan pendidikan.<sup>9</sup>

## 5. Pilar Pendidikan Profetik

Pendidikan profetik melakukan proses pendidikannya mencakup tiga pilar sekaligus yaitu transendensi, liberasi, dan humanisasi dalam waktu bersamaan, bersifat individual sekaligus kolektif sehingga ketiga unsur tersebut dapat diraih secara integratif dan holistik.<sup>10</sup>

### a. Pilar transendensi

Transendensi berasal dari bahasa Latin *'transcendere'* yang berarti naik ke atas; bahasa Inggris *'to transcend'* berarti menembus, melewati, melampaui, artinya perjalanan di atas atau di luar. Transendensi bisa diartikan *hablum min Allah*, ikatan spiritual yang mengikat antara manusia dengan Tuhan. Karena sifat dasar penemuannya secara intuitif maka hubungan dan pengalaman spiritual tersebut bersifat individual dan sulit dikomunikasikan dalam bahasa verbal kepada orang lain. Terkait dengan budaya dan pendidikan pilar transendensi ini menjadi acuan bagi setiap langkah gerak dan tindakan

---

<sup>9</sup>Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, ..., hlm. 102-104.

<sup>10</sup>Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, ..., hlm. 155.

Muslim. Transendensi dalam teologi Islam berarti percaya kepada Allah, kitab Allah, dan yang ghaib.<sup>11</sup>

Berdasarkan pada filsafat profetik indikator transendensi dapat dirumuskan: 1) mengikuti adanya kekuatan supranatural, Allah. Dengan keyakinan yang utuh bahwa segala gerak dan tindakan itu bermuara dari-Nya; 2) melakukan upaya mendekati diri dan ramah dengan lingkungan secara *istiqamah* atau kontinu yang dimaknai sebagai bagian dari bertasbih, memuji keagungan Allah; 3) berusaha untuk memperoleh kebaikan Tuhan tempat bergantung; 4) memahami suatu kejadian dengan pendekatan mistik (kegaiban), mengembalikan sesuatu kepada kemahakuasaan-Nya; 5) mengaitkan perilaku, tindakan, dan kejadian dengan ajaran kitab suci; 6) melakukan sesuatu disertai harapan untuk kebahagiaan hari akhir (kiamat); 7) menerima masalah atau problem hidup dengan rasa tulus (*nrimo ing pandum*) dan dengan harapan agar mendapat balasan di akhirat untuk itu kerja keras selalu dilakukan untuk meraih anugerah-Nya.<sup>12</sup>

#### b. Pilar liberasi

Liberasi dari bahasa Latin '*liberare*' berarti memerdekakan atau pembebasan. *Liberation* dari kata '*liberal*' yang berarti bebas, tidak picik. *Liberation* berarti membebaskan atau tindakan memerdekakan. Artinya pembebasan terhadap semua yang berkonotasi dengan signifikasi sosial seperti mencegah teman mengonsumsi obat

---

<sup>11</sup>Moh.Roqib, *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 78.

<sup>12</sup>Moh.Roqib, *Prophetic Education...*hlm. 79.

terlarang, melarang carok, memberantas judi, menghilangkan lintah darat, sampai membela nasib buruh dan mengusir penjajah.

Dari definisi dan pemahaman terhadap filsafat profetik dapat dirumuskan indikator liberasi, yaitu: *Pertama*, memihak kepada kepentingan rakyat, *wong cilik*, dan kelompok *mustad'afin* seperti petani gurem, buruh pabrik, miskin kota, dan lainnya; *Kedua*, menegakkan keadilan dan kebenaran seperti pemberantasan KKN serta penegakan hukum dan HAM; *Ketiga*, memberantas kebodohan dan keterbelakangan sosial-ekonomi (kemiskinan), seperti pemberantasan buta huruf, pemberantasan pengangguran, penghargaan terhadap profesi atau kerja; dan *Keempat*, menghilangkan penindasan dan kekerasan, seperti KDRT, *trafficking*, pelacuran, dan lainnya.<sup>13</sup>

c. Pilar humanisasi

Humanisasi berasal dari kata Yunani, *humanitas* berarti makhluk manusia menjadi manusia; Inggris *'human'* berarti manusia, bersifat manusia, *'humane'* berarti peramah, orang penyayang, *'humanism'* berarti peri kemanusiaan. Humanisasi (*insaniyyah*) artinya memanusiaikan manusia, menghilangkan kebendaan, ketergantungan, kekerasan, dan kebencian dari manusia. Proses pengembalian jati diri dan martabat kemanusiaan sebagai makhluk mulia dan berperadaban.

Indikator humanisasi: *Pertama*, menjaga persaudaraan sesama meski berbeda agama, keyakinan, status sosial-ekonomi, dan tradisi.

---

<sup>13</sup>Moh.Roqib, *Prophetic Education...*hlm. 82.

Persaudaraan tidak bisa digugurkan hanya karena perbedaan karena sejak lahir manusia sudah berbeda termasuk berbeda dengan ibu yang mengandungnya; *Kedua*, memandang seseorang secara total meliputi aspek fisik dan psikisnya, sehingga muncul penghormatan kepada setiap individu atau kelompok lain; *Ketiga*, menghilangkan berbagai bentuk kekerasan, karena kekerasan merupakan aspek paling sering digunakan orang untuk membunuh nilai kemanusiaan orang lain; dan *Keempat*, membuang jauh sifat kebencian terhadap sesama.

Tugas kemanusiaan pendidikan adalah humanisasi. Humanisasi diperlukan untuk memanusiakan kembali manusia. Peradaban modern telah cenderung merendahkan derajat manusia di antaranya melalui teknologi, pasar, dan negara. Manusia menganggap manusia sebagai bagian dari mesin, mesin penghasil benda-benda lewat pabrik, mesin penghasil uang lewat pasar, mesin penghasil kekuasaan lewat politik. Pada awalnya kejatuhan manusia karena egosentrisme (individual, kolektif), agresifitas (individual, kolektif), dan syahwat.<sup>14</sup>

## 6. Metode pendidikan profetik

Metode secara bahasa berarti cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud, atau cara mengajar dan lain sebagainya. Metode pendidikan profetik adalah prosedur umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan didasarkan atas asumsi tertentu tentang hakekat pendidikan profetik sebagai supra sistem.

---

<sup>14</sup>Moh.Roqib, *Prophetic Education...*hlm. 84-85.

Tujuan metode adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar berdayaguna dan berhasil dan menimbulkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menggairahkan belajar peserta didik secara mantap sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.<sup>15</sup>

Tugas utama metode pendidikan profetik adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis sebagai kegiatan antar hubungan pendidikan dan terealisasinya melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan agar siswa mengetahui, memahami, menghayati, dan meyakini materi serta meningkatkan keterampilan olah pikir dan membuat perubahan dalam sikap dan minat serta memenuhi nilai dan norma. Pada dasarnya, tidak ada perbedaan antara metode pendidikan profetik dengan pendidikan lain. Pembedanya hanya pada nilai spiritual dan mental yang menyrtai pada saat metode tersebut dilaksanakan atau dipraktekkan.<sup>16</sup>

Menurut Cecep Darmawan, metode dalam pembinaan dan pelatihan yang berbasis profetik adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Metode tilawah. Metode ini memiliki makna membeca, jadi metode ini diarahkan untuk memaca al-Qur'an. Dengan adanya metode tilawah akan melahirkan budaya membaca al-Qur'an.

---

<sup>15</sup>Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, ..., hlm. 56-57.

<sup>16</sup>Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, ..., hlm. 58-59.

<sup>17</sup>Siti Yumnah, "Kecerdasan Profetik Dalam Membentuk Kepribadian Muslim", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 1, April 2019, hlm. 101-102.

- b. Metode taklim. Metode ini berartikan proses pengajaran. Maksudnya adalah proses transfer dan transformasi ilmu dari pihak pertama ke pihak kedua.
- c. Metode tazkiyah. Tazkiyah berasal dari kata zaka yang berarti tumbuh kembang atau pemyucian. Dapat kita maknai sebagai satu kemampuan memisahkan atau membersihkan (dapat mengetahui mana baik dan buruk, melakukan eliminasi perilaku-perilaku buruk).
- d. Metode hikmah. Konsep hikmah ditunjukkan untuk menunjukkan pengetahuan filosofis sehingga orang yang berfilsafat disebut ahli hikmah.

Prinsip dasar penggunaan metode profetik adalah:

- a. Niat dan orientasinya untuk mendekatkan hubungan antara manusia dengan Allah dan sesama makhluk. Pendekatan kepada Allah disertai dengan tauhid, mengesakan Allah, tiada Tuhan kecuali Allah. Tauhid ini menjadi ruh bagi aktifitas makhluk Muslim. Prinsip ketauhidan ini yang membedakan dengan metode yang lain.
- b. Keterpaduan (*integrative, tauhid*). Ada kesatuan antara iman-ilmu-amal, iman-islam-ihsan, *zikir-fikir* (hati dan pikir), *zahir-batin* (jiwa-raga), dunia-akhirat, dulu-sekarang-akan datang.
- c. Bertumpu pada kebenaran. Materi yang disampaikan itu benar, disampaikan dengan cara yang benar, dan dengan dasar niat yang benar.

- d. Kejujuran (*sidq* dan *amanah*). Berbagai metode yang dipakai harus memegang teguh kejujuran (akademik).
- e. Keteladanan pendidik. Ada kesatuan antara ilmu dan amal. Pendidik yang mengajar dituntut menjadi contoh tauladan bagi peserta didiknya. Tidak diperkenankan ada kata “saya hanya mengajar”.
- f. Berdasar pada nilai dan tetap berdasarkan pada *al-akhlaq al-karimah*, budi utama.
- g. Sesuai dengan usia dan kemampuan akal anak (*bi qadri uqulihim*).
- h. Sesuai dengan kebutuhan peserta didik (*child center*), bukan untuk memenuhi keinginan pendidik apalagi untuk proyek semata.
- i. Mengambil pelajaran pada setiap kasus atau kejadian (*ibrah*) yang menyenangkan ataupun yang menyedihkan.
- j. Proporsional dalam memberikan jani (*wa'd, targib*) yang menggembirakan dan ancaman (*wa'id, tarhib*) untuk mendidik kedisiplinan.<sup>17</sup>

## B. Konsep Film

### 1. Definisi Film

Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Meski pada awalnya film diperlakukan sebagai komoditi yang diperjual-belikan sebagai media hiburan, namun pada perkembangannya film juga kerap digunakan sebagai

---

<sup>17</sup>Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik, ...,* hlm. 59-62.

media propaganda, alat penerangan bahkan pendidikan. Dengan demikian film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya. Film sebagai karya seni budaya dan sinematografi dapat dipertunjukkan dengan atau tanpa suara. Ini bermakna bahwa film merupakan media komunikasi massa yang membawa pesan yang berisi gagasan-gagasan penting yang disampaikan kepada masyarakat dalam bentuk tontonan. Meski berupa tontonan, namun film memiliki pengaruh yang besar.<sup>18</sup>

Menurut UU No.23 Tahun 2009 tentang Perfilman, Pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Menurut Kamus Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa pada tahun 2008, film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid, untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret), film juga merupakan media untuk gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop), film juga diartikan sebagai cerita gambar hidup. Menurut Amura penulis buku Perfilman Indonesia dalam Era Baru, tahun 1989 mengatakan bahwa film bukan semata-mata barang dagangan melainkan alat penerangan dan pendidikan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. x.

<sup>19</sup>Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, ..., hlm. 1-2.

## 2. Fungsi Film dan Manfaat Film

Secara umum fungsi film dibagi empat yaitu:<sup>20</sup>

### a. Alat hiburan

Film sebagai media yang dapat dilihat gerak-gerik, ucapan, serta tingkah laku para pemerannya sehingga kemungkinan untuk ditiru lebih mudah. Film merupakan media yang praktis dan terjangkau untuk dinikmati semua orang sebagai hiburan.

### b. Sumber informasi

Dalam film terdapat berbagai macam informasi yang didapatkan melalui alur cerita dan lakon yang memainkannya serta jenisnya film. Informasi akan didapatkan sesuai dengan jenis filmnya.

### c. Alat pendidikan

Film menjadi sangat efektif sebagai media pembelajaran dalam rangka menanamkan nilai-nilai luhur, pesan moral, unsur didaktif, dan lain-lain. Dalam proses belajar disekolah, film termasuk media audio-visual yang efektif menunjang tujuan belajar. Pendidikan melalui media film adalah metode atau cara untuk memperoleh pengertian yang lebih baik dari sesuatu yang dapat dilihat dari pada sesuatu yang hanya dapat didengar atau dibacanya.

### d. Pencerminan nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa

Pengaruh film akan sangat terasa jika kita tidak mampu bersikap kritis terhadap penayangan film, kita akan terseret pada hal-

---

<sup>20</sup>Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, ..., hlm. 3.

hal negatif dari efek film, misalnya peniruan gaya rambut, cara berpakaian, dan lain sebagainya. Dilihat dari produk-produk film maka dari situlah kita akan mengetahui pencerminan nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa.

Berikut adalah beberapa manfaat menonton film yang jarang disadari:

- a. Menghilangkan kepenatan
- b. Meningkatkan pengetahuan dan informasi
- c. Mengasah keterampilan analisis
- d. Memberikan inspirasi
- e. Terapi kesehatan atau Sinematerapi
- f. Meningkatkan kesadaran
- g. Memotivasi diri
- h. Meningkatkan kemampuan berbahasa asing<sup>21</sup>

### 3. Jenis-jenis Film

Menurut Heru Effendy dalam bukunya *Mari Membuat Film, panduan menjadi produser* menguraikan jenis-jenis film yakni:<sup>22</sup>

#### a. Film Dokumenter

Film genre dokumenter adalah film yang isinya merupakan dokumentasi dari sebuah peristiwa faktual atau hal yang nyata. Film dokumenter di produksi dengan tujuan utama untuk penyebaran informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok

<sup>21</sup>Redaksi Dokter Sehat, 8 Manfaat menonton film, Bisa Sebagai Terapi Kesehatan?, <https://doktersehat.com> diakses Jum'at, 29 Mei 2020, pukul 12.15 WIB.

<sup>22</sup>Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, ..., hlm. 24-25.

tertentu. Contohnya: Video liputan berita di televisi, Jejak Petualang, Laptop Si Unyil, Petualangan Bahari, Paradiso, atau tayangan Asal-Usul di televisi.

b. Film Cerita Pendek

Durasi film pendek biasanya di bawah 60 menit. Di banyak Negara seperti Jerman, Kanada, Australia, Amerika Serikat, film cerita pendek di jadikan laboratorium batu loncatan bagi seseorang atau kelompok orang untuk kemudian memproduksi film cerita panjang. Jenis film ini banyak dihasilkan oleh para mahasiswa jurusan film atau orang atau kelompok yang menyukai film dan ingin berlatih membuat film dengan baik.

c. Film Cerita Panjang

Film dengan durasi lebih dari 60 menit lazimnya berdurasi 90-100 menit. Film yang di putar di bioskop termasuk film ini. Beberapa film bahkan durasi lebih dari 120 menit.

d. Profil Perusahaan atau istilah kerennya disebut *company profile*

Film ini di produksi untuk kepentingan institusi tertentu berkaitan dengan kegiatanyang mereka lakukan, misalnya tayangan “Usaha Anda” di SCTV. Film ini berfungsi sebagai alat bantu presentasi.

e. Iklan Televisi

Film ini di produksi untuk kepentingan penyebaran informasi, baik tentang produk (iklan produk) maupun layanan masyarakat (iklan

layanan masyarakat atau *public service announcement*). Iklan produk biasanya menampilkan produk yang di iklankan secara eksplisit. Artinya ada stimulus audio-visual yang jelas tentang produk tersebut. Sedangkan iklan layanan masyarakat menginformasikan kepedulian produsen suatu produk terhadap fenomena sosial yang diangkat sebagai topik iklan tersebut.

f. Program Televisi

Program ini diproduksi untuk konsumsi pemirsa televisi. Secara umum, program televisi dibagi menjadi dua jenis yaitu cerita dan non cerita. Jenis cerita terbagi menjadi dua kelompok yakni kelompok fiksi dan kelompok non fiksi. Kelompok fiksi memproduksi film serial TV, film televisi, dan cerita pendek. Kelompok non fiksi menggarap aneka program pendidikan, film dokumenter atau profil tokoh dari daerah tertentu. Sedangkan program non cerita menggarap *variety show, TV quiz, talkshow*, dan liputan atau berita.

g. Video Klip

Video klip adalah sarana bagi produser musik untuk memasarkan produknya lewat medium televisi. Dipopulerkan pertama kali lewat saluran televisi MTV tahun 1981. Di Indonesia, video klip berkembang sebagai bisnis yang menggiurkan seiring dengan pertumbuhan televisi swasta. Akhirnya video klip tumbuh sebagai aliran dan industri tersendiri.

#### 4. Unsur-unsur Film

Setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti: tokoh, masalah/konflik, lokasi, waktu, serta lainnya. Terdapat beberapa hal yang menjadi unsur dalam sebuah film. Unsur-unsur dalam sebuah film antara lain:<sup>23</sup>

- a. Title/judul
- b. *Crident title*, meliputi produser, karyawan, artis, ucapan terima kasih, dll.
- c. Tema film
- d. Intrik, yaitu usaha pemeranan film untuk mencapai tujuan
- e. Klimaks, yaitu benturan antar kepentingan
- f. Plot (alur cerita)
- g. Suspens atau keterangan, masalah yang masih terkantung-kantung
- h. *Million/setting*/latar belakang terjadinya peristiwa
- i. Symopsis, yaitu untuk memberi ringkasan atau gambaran dengan cepat kepada orang yang berkepentingan
- j. *Trailer*, yaitu bagian film yang menarik
- k. *Character*, yaitu karakteristik-karakteristik pelaku-pelakunya.

Adapun istilah-istilah dalam sebuah perfilman menurut Aep Kusnawan antara lain:<sup>24</sup>

- a. Judul film, yakni nama yang dipakai untuk memberikan identitas film.
- b. Genre film, yaitu aliran atau kategorisasi sebuah film.

---

<sup>23</sup>Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hlm.100.

<sup>24</sup>Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam ...*, hlm.105.

- c. Durasi film, yaitu rentang waktu atau lamanya sebuah film berlangsung.
- d. Sutradara, yaitu orang yang bertugas mengarahkan sebuah film sesuai dengan manuskrip.
- e. Produser, yakni orang yang bertugas mengawasi dan menyalurkan sebuah proyek film kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan film.
- f. Penulis skenario, yaitu seseorang yang bertugas menulis skenario/naskah di media massa seperti film, acara televisi, permainan video dll.
- g. Editor, yaitu seseorang yang bertanggung jawab mengkonstruksi cerita secara keseluruhan berdasarkan skenario dan konsep penyutradaraan sehingga sebuah film cerita yang utuh.

Unsur pembentukan film yang paling penting dalam sebuah cerita ialah peristiwa, konflik, dan klimaks. Jalannya cerita sebuah film ditentukan dari ketiga unsur tersebut, berikut penjelasannya:<sup>25</sup>

- a. Peristiwa

Peristiwa merupakan peralihan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain, peralihan dari satu aktivitas ke aktivitas yang lain. Peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam sebuah cerita film memuat berbagai peristiwa yang dirangkum jadi satu dan menghasilkan makna yang memberikan pelajaran.

---

<sup>25</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkaji Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), hlm. 173-177.

b. Konflik

Konflik merupakan kejadian yang seru, yang sensasional, yang menyebabkan munculkan konflik yang akan mencapai klimaksnya. Konflik secara langsung dapat membangkitkan ketegangan dan rasa ingin tahu akan kelanjutan dan penyelesaian cerita sebuah film atau karya-karya fiksi lainnya. Konflik adalah sesuatu yang dramatic, mengacu pada pertarungan antar dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. Konflik dalam pandangan yang normal artinya bukan dalam cerita, menunjuk pada konotasi yang negatif, sesuatu yang tidka menyenangkan.

c. Klimaks

Klimaks hanya dimungkinkan akan terjadi jika ada konflik. Jadi tidak semua konflik akan ada penyelesaiannya dalam sebuah film. Klimaks merupakan titik pertemuan antara dua atau lebih hal (keadaan) yang dipertentangkan dan menentukan bagaimana permasalahan (konflik itu) akan diselesaikan.

## C. Nilai Pendidikan Profetik dalam Film

### 1. Macam-Macam Nilai

Di dalam “*dictionary of Philosophy*” dari Dagobert D. Runes disebutkan bahwa: Nilai adalah sesuatu yang dihadapkan dengan kejadian yang nyata atau kehidupan nyata; nilai juga digunakan untuk hal-hal yang

lebih sederhana, manusia dihadapkan dengan kebenaran.<sup>26</sup> Nilai adalah segala sesuatu yang abstrak yang dapat bermanfaat untuk kemanusiaan ataupun berguna bagi manusia. Nilai menjadi faktor pendorong tindakan dan perilaku sosial kepada lingkungan masyarakat.

Dilihat dari bentuknya, nilai terbagi dalam berbagai jenis, diantaranya:<sup>27</sup>

- 1) Nilai sosial, yakni sesuatu yang sudah melekat di masyarakat yang berhubungan dengan sikap dan tindakan manusia di dalam lingkungannya. Contoh nilai sosial yaitu menolong, menyapa warga lain, gotong royong, dan sebagainya.
- 2) Nilai kebenaran, yakni nilai yang bersumber pada akal manusia (rasio, budi, dan cipta). Contoh nilai kebenaran misalnya saja adanya seorang hakim yang bertugas memberi sanksi kepada orang yang diadili. Tugas hakim sebelum melakukan proses sakti haruslah melohat kronologi dan telaah kasus yang sedang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Nilai keindahan, yakni nilai yang bersumber pada unsur rasa setiap manusia, dengan nama lain dikenal dengan “estetika”. Keindahan bersifat universal. Contoh nilai keindahan misalnya karya seni tari.
- 4) Nilai moral, yakni suatu sistem penilaian yang bersumber pada kehendak atau kemauan (karsa, etik). Nilai moral dikenal dengan nilai

---

<sup>26</sup>La Ode Gusal, “Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara”, *Jurnal Humanika*, Vol. 3, No. 5, Desember 2015, hlm. 4.

<sup>27</sup> 5 Macam-Macam Nilai dan Contohnya Menurut Ahli, <https://dosensosiologi.com/macam-macam-nilai/>, diakses pada hari Selasa tanggal 23 Juni 2020, pukul 14.39 WIB.

kebaikan. Contoh nilai moral adalah berbicara sopan dihadapan orang yang lebih tua.

- 5) Nilai agama, yakni nilai ketuhanan yang tertinggi dan mutlak. Nilai ini bersumber pada hidayah Tuhan Yang Maha Kuasa. Nama lain nilai agama adalah nilai religius. Contoh nilai agama adalah beriman kepada Allah Swt.

Menurut Walter G. Everett<sup>28</sup>, nilai dibagi menjadi lima bagian sebagai berikut:

- 1) Nilai-nilai ekonomi (*economic values*) yaitu nilai-nilai yang berhubungan dengan sistem ekonomi.
- 2) Nilai-nilai rekreasi (*recreation values*) yaitu nilai-nilai permainan pada waktu senggang, sehingga memberikan sumbangan untuk menyejahterakan kehidupan maupun memebrikan kesegaran jasmani dan rohani.
- 3) Nilai-nilai perserikatan (*assocation values*) yaitu nilai-nilai yang meliputi berbagai bentuk perserikatan manusia dan persahabatan kehidupan keluarga, sampai dengan tingkat internasional.
- 4) Nilai-nilai kejasmanian (*body values*) yaitu nilai-nilai yang berhubungan dengan kondisi jasmani seseorang.
- 5) Nilai-nilai watak (*character values*) nilai yang meliputi semua tantangan, kesalahan pribadi dan sosial termasuk keadilan, kesediaan menolong, kesukaan pada kebenaran, dan kesediaan mengontrol diri.

---

<sup>28</sup>Samhis Setiawan, *Pengertian Nilai Dan Norma Sosial*, <https://www.gurupendidikan.co.id/nilai-dan-norma-sosial/> , diakses pada hari Selasa tanggal 23 Juni 2020, pukul 11.19 WIB.

Menurut Notonegoro<sup>29</sup>, nilai dibagi menjadi tiga yakni:

- 1) Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi jasmani atau unsur fisik manusia.
- 2) Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan aktivitas.
- 3) Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi batin (rohani) manusia. Nilai kerohanian manusia dibedakan menjadi empat macam, yakni:
  - a. Nilai kebenaran, nilai yang bersumber pada unsur akal manusia.
  - b. Nilai keindahan, nilai yang bersumber pada perasaan manusia (nilai estetika).
  - c. Nilai moral (kebaikan), nilai yang bersumber pada unsur kehendak atau kemauan (karsa dan etika).
  - d. Nilai religius, nilai ketuhanan yang tertinggi yang sifatnya mutlak dan abadi.

## 2. Pendidikan Profetik dalam Film

Pendidikan profetik adalah proses transfer pengetahuan dan nilai yang mengandung tiga pilar menuju kehidupan yang ideal (*khairul ummah*). Pendidikan dibangun dan dikembangkan dalam keluarga dan masyarakat yang memiliki tradisi dan budaya akademik yang kondusif dalam keluarga dan lingkungan sosial. Tradisi dan budaya edukatif atau akademik secara otomatis akan bergerak sesuai dengan hukum budaya akan

---

<sup>29</sup>Samhis Setiawan, *Pengertian Nilai Dan Norma Sosial*, <https://www.gurupendidikan.co.id/nilai-dan-norma-sosial/>, diakses pada hari Selasa tanggal 23 Juni 2020, pukul 11.19 WIB.

mewakili simbol-simbol agama yang mentransfer ilmu, teknologi, dan seni kepada siapapun anggota masyarakat tua maupun anak-anak.<sup>30</sup>

Ki Hajar Dewantoro mengatakan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai moral (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect) dan tumbuh anak yang antara yang satu dengan lainnya berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras. Sementara Zamroni memberikan definisi pendidikan adalah suatu proses menanamkan dan mengembangkan pada diri peserta didik pengetahuan tentang hidup, sikap dalam hidup agar kelak ia dapat membedakan barang yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk sehingga kehadirannya ditengah-tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal.<sup>31</sup> Jadi pendidikan merupakan proses transfer ilmu dan nilai agar dapat mencapai tujuan pendidikan dengan menggunakan metode serta strategi yang sesuai.

Misi pendidikan profetik tidak terlepas dari misi utama Nabi yang diutus oleh Allah untuk memperbaiki karakter dan perilaku ummat.<sup>32</sup> Perbaikan karakter dan perilaku merupakan bagaian sangat penting untuk membangun kualitas hidup dan peradaban manusia. Membentuk manusia agar memiliki keseimbangan sinergis antara jasmaniah dan rohaniah. Sedangkan misi sentral kependidikan Nabi Muhammad SAW adalah

---

<sup>30</sup> Moh.Roqib, *Prophetic Education...* hlm. 89.

<sup>31</sup> La Ode Gusal, "Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara", ..., hlm. 5.

<sup>32</sup> Zainuddin Syarif, "Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Bangsa Religius", *Tadris*, Vol. 9, No. 1, Juni 2014. hlm. 3.

menanamkan akidah tauhid yang benar, mendidik manusia untuk memahami seluruh fenomena alam dan kemanusiaan secara holistik; membentuk manusia yang memiliki kualitas yang seimbang antara iman, ilmu dan amal, cakap lahiriah maupun batiniah, kualitas yang seimbang antara emosional, rasional, dan spiritual, menegakkan masyarakat yang adil, sehat, harmonis, sejahtera secara material dan spiritual, dan mengembangkan kualitas kehidupan manusia, menyucikan moral membekali manusia modal yang diperlukan untuk hidup bahagia di dunia dan bahagia di akhirat.<sup>33</sup>

Terdapat tiga pilar dalam pendidikan profetik, yakni pilar humanisasi, pilar transendensi, dan pilar liberasi. Pilar humanisasi merupakan pilar memanusiakan manusia. Maksudnya adalah menghilangkan ketergantungan, kekerasan, dan kebencian dari manusia. Pilar transendensi merupakan pilar yang hubungannya dengan Allah Swt (*hablun Min Allah*) seperti beriman kepada Allah Swt dengan melakukan shalat, berdzikir, ikhlas, dan lain sebagainya. Pilar liberasi adalah pilar pembebasan, maksudnya itu pembebasan terhadap semua yang berkonotasi dengan signifikansi sosial seperti mencegah teman mengkonsumsi obat terlarang, memberantas judi, membela nasib buruh, dan mengusir penjajah.

Film merupakan salah satu media komunikasi modern yang efektif untuk menghibur sekaligus menyampaikan pesan yang dapat

---

<sup>33</sup> Zainuddin Syarif, "Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Bangsa Religius", *Tadris*, Vol. 9, No. 1, Juni 2014. hlm. 3-4.

memengaruhi sikap, pola pikir dan membuka wawasan bagi para penonton. Menurut Pratista<sup>34</sup>, film secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk diantaranya unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sedangkan unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya.

Film adalah media yang menembus seluruh lapisan masyarakat, oleh karena itu film harus bisa memenuhi salah satu fungsi film agar dapat memberi inspirasi atau perubahan bagi para penontonnya. Dengan adanya film akan mempermudah penonton dalam mengingat ataupun memahami melalui gambar dan dialog yang ada di dalamnya. Maka film dijadikan sebagai media pembelajaran yang modern guna mempermudah peserta didik dalam memahami suatu nilai agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>34</sup> Wegig Widiyatmaka, dkk., "Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Sang Kiai", *Mudra Jurnal Seni Budaya*, Vol. 34, No. 1, Februari 2019, hlm. 2.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada umumnya metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>1</sup>

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis-jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) obyek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*), dan penelitian pengembangan (*research dan development*). Kemudian berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survey, dan naturalistik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 25, hlm. 3.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...,hlm. 4.

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu penelitian pustaka atau library research. Penelitian kajian pustaka didalamnya menampilkan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah yang berisi suatu topik yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan dan didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini yang diteliti adalah bahan dokumen, yaitu melakukan analisis isi pendidikan profetik dalam film Kehormatan di Balik Kerudung sehingga penelitian ini disebut penelitian pustaka. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel secara tertentu. Metode penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi dan dialog (wawancara mendalam) di lapangan dan datanya dianalisa dengan cara non-statistik. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna dan pemahaman dari dalam (*verstehen*), penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir, oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 15.

<sup>4</sup>Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya", *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, Vol.15 No.1 Januari-Juni 2011, hlm. 134.

## B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Nilai Pendidikan Profetik dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung. Penelitian ini di fokuskan pada nilai pendidikan profetik dalam film tersebut.

## C. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Jika di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

### a. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah film kehormatan di balik kerudung. Karena peneliti mendapat data secara langsung dari film tersebut. Peneliti melihatnya melalui file video film tersebut.

### b. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini sumber data sekunder di dapatkan melalui referensi lain yang bersangkutan dengan film kehormatan di balik kerudung. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>7</sup> Dokumen bisa berupa buku, biografi, foto, sketsa, patung, film, gambar

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 25, hlm. 193.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 193.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 329.

dan lain sebagainya. Berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data melalui film, buku, catatan, gambar, dan sebagainya yang bersangkutan dengan film kehormatan di balik kerudung. Selain itu penulis juga mencari referensi baik dari internet maupun offline tentang nilai pendidikan profetik.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode literature. Karena seorang peneliti harus mengumpulkan sumber-sumber atau bahan-bahan literature yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti. Bahan-bahan literature bisa berupa buku-buku, hasil penelitian yang relevan dengandengan penelitian.<sup>8</sup> Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang lengkap.

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adlah sebagai berikut:

1. Teknik pengumpulan data dimulai dengan menonton film kehormatan di balik kerudung secara keseluruhan. Dilanjutkan dengan menyimak dan mengamati setiap adegan dan percakapan yang diucapkan oleh para tokoh dan pemain dalam film tersebut.
2. Mencari, membaca, dan mempelajari teori yang bersangkutan dengan penelitian yang akan diteliti.
3. Setelah mempelajari teori maka peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan teori film Kehormatan di Balik Kerudung. Data yang

---

<sup>8</sup>Iskandar, *Metedologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2008), hlm.196.

akan digunakan ialah percakapan antar tokoh dan gambar cuplikan adegan dalam film.

### E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul dan tersistematisasi, teknik yang akan digunakan adalah jenis analisis isi atau content analysis, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan baik dalam rekaman, gambar, suara maupun tulisan.<sup>9</sup> Peneliti juga menggunakan metode analisa semiotika.

Dalam teknis analisis data menurut Milles dan Huberman (1984) terdapat empat tahap:<sup>10</sup>

#### 1. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utamanya untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian ini seperti buku, jurnal, skripsi, internet, dan orang yang sudah pernah menonton film kehormatan di balik kerudung.

#### 2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian ini peneliti merangkum hal-

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 321.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 337-345.

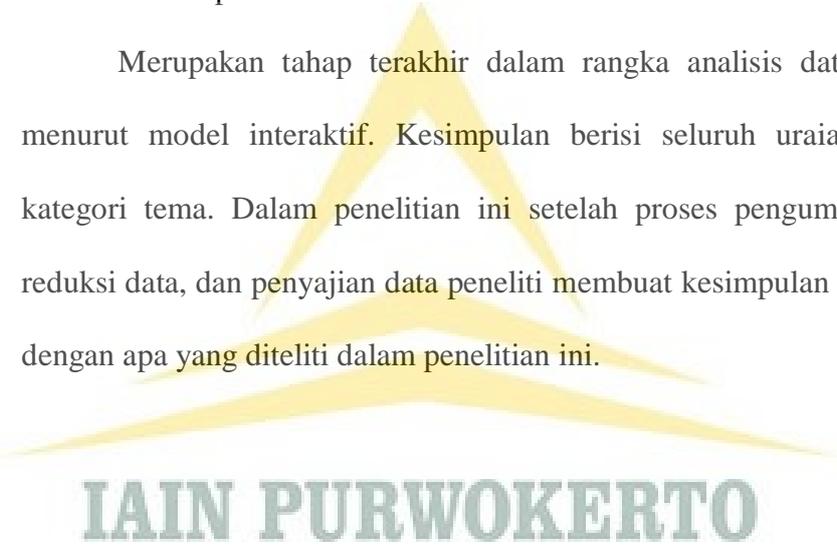
hal pokok yang ada dalam film Kehormatan di Balik Kerudung yang akan menjadi fokus dalam penelitian.

### 3. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini data yang sudah dikumpulkan dan dirangkum menjadi hal yang pokok disajikan dalam penelitian ini.

### 4. Menarik kesimpulan

Merupakan tahap terakhir dalam rangka analisis data kualitatif menurut model interaktif. Kesimpulan berisi seluruh uraian dan sub kategori tema. Dalam penelitian ini setelah proses pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data peneliti membuat kesimpulan yang sesuai dengan apa yang diteliti dalam penelitian ini.



IAIN PURWOKERTO

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Film Kehormatan di Balik Kerudung

##### 1. Profil Film Kehormatan di Balik Kerudung

Setelah sukses dengan film *Perempuan Berkalung Sorban* pada tahun 2009 yang meraih perhatian penonton, di susul berbagai penghargaan di festival dalam negeri maupun luar negeri. Starvision kembali mengangkat sebuah film dengan judul yang sama diadaptasi dari sebuah novel *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany.

Pada awal tahun 2010 tim kreatif Starvision membawa novel *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany kepada salah satu produser film yaitu Chand Parwez Servia, dan segera novel itu tuntas dibacanya dalam sehari. Konflik cerita yang penuh kekinian dan penggunaan bahasa dialog, penulis lulusan KMI di Gontor pada tahun 2004, Institut Studi Islam Darussalam (ISID) tahun 2008 dan Pascasarjana Institut Studi Islam Darussalam (ISID) ini sangat bagus dan sesuai dengan fungsinya.

Dalam film produksi Kharisma Starvision Plus itu, penata musik Tya Subiakto Satrio yang selama ini dikenal telah menjadi ilustrator musik di sejumlah film seperti *Ayat-Ayat Cinta*, *Do'a yang Mengancam*, *Mengaku Rasul*, *Peempuan Berkalung Sorban*, dan *Sang Pencerah*. Akan tetapi pada film *Kehormatan di Balik Kerudung* ia dipercaya sebagai

sutradara sekaligus penata musiknya, dengan dukungan yang solid Tya Subiakto Satrio juga menggarap ilustrasi musik dan OST berjudul ‘Asmara Insan’ yang dinyanyikan oleh Donita, Andhika Pratama, dan Ussy Sulistiawaty. Sedangkan, penulisan skenarionya dipercayakan kepada Aurelia Amany Salsabila dan Amalia Putri.

Di balik kesuksesan film Kehormatan di balik Kerudung tentunya tidak lepas dari orang-orang yang terlibat di dalamnya, diantaranya ada beberapa tim kreatif produksi film seperti:

Produser	: Chand Parwez Servia
Produser Eksekutif	: Fiaz Servia, Reza Servia, Mithu Nisar
Sutradara	: Tya Subiakto Satrio
Asisten Sutradara	: Faisal Helmy
Distributor	: PT. Kharisma Starvision Plus
Ilustrasi Musik	: Tya Subiakto Satrio
Penata Kamera	: Nayato Fio Nuala, Freddy A Lingga
Penata Suara	: Khikmawan Santoso
Penata Busana	: Arya Lina, Acie
Penata Rias	: Kiki Tato
Penata Artistik	: Koesnadi WS, Piant
Penyunting Gambar	: Tiara Puspa Rani
Penulis Skenario	: Aurelia Amany Salsabila, Amalia Putri
Diadaptasi dari novel	: Karya Ma'mun Affany
Casting	: CF Management

Perekam Suara : Caleg  
 Supervisi Penyunting Suara : Khikmawan Santosa  
 Penyunting Dialog : Khikmawan Santosa, Wahyu Tri P.  
 Penata Efek Suara : Hadranus Eko Sunu, Rizkia Ayub,  
 Jonet Sri Untoro  
 Penata Cahaya : Syarifudin  
 Asisten Penata Cahaya : Sandy, Abeh Tiar, Aa Juned  
 Pemeran : Donita (Syahdu); Andhika Pratama (Ifand);  
 Ussy Sulistiawaty (Sofia); Nadya Almira  
 (Ratih adiknya Syahdu); Jordi Onsu (Andi  
 sepupu Syahdu); Iwa Rasya (Nazmi mantan  
 pacar Syahdu); Erlin Sarlinton (Ibu  
 Syahdu); Tuti Kembang Mentari (Nenek  
 Syahdu); HS. Abdullah Ali (Kakek  
 Syahdu); Ario Abi (Papa Nazmi); Linda  
 Pranata (Ibu Nazmi); R Linda Wiranegara  
 (Ibu Ifand); Djati Kusuma (Dokter);  
 Rochman Suwanda (Dokter); dan Hans  
 Gunawan (Penghulu).

## 2. Sinopsis Film Kehormatan di Balik Kerudung

Film ini mengisahkan tentang kisah percintaan berbumbu religi antara 3 insan, Syahdu (Donita), Ifand (Andhika Pratama), dan Sofia (Ussy Sulistiawaty) yang berakhir dengan poligami. Syahdu (Donita)

adalah wanita yang berhati mulia namun keras hati. Syahdu tinggal bersama ibunya (Erlin Sarintan) dan adik perempuannya, Ratih (Nadya Almira).

Bermula dari niatan Syahdu (Donita) untuk mengunjungi kakeknya di Pekalongan. Dalam perjalanan, Syahdu bertemu dengan Ifand Abdussalam (Andhika Pratama), yang mengaku sebagai wartawan, duduk di samping Syahdu. Keduanya berkenalan. Ifand adalah pemuda soleh namun berpikiran terbuka, dan cerdas. Syahdu ternyata satu tujuan dengan Ifand. Bukan hanya itu, ternyata rumah Ifand dan rumah kakeknya Syahdu (HS Abdullah Ali) berjarak tak terlampau jauh. Di sini, Ifand dan Syahdu pun berkenalan lebih akrab, yang pada akhirnya menumbuhkan benih cinta di hati mereka.

Sofia (Ussy Sulistiawaty) adalah gadis sekampung dengan Ifand, yang jatuh hati pula pada Ifand, namun Ifand tak pernah menanggapi dengan serius.

Sementara kakek Syahdu tahu keakraban Syahdu dengan Ifand, merasa tak nyaman. Banyak gunjingan warga. Desa tersebut memang masih tradisional, sehingga hal-hal yang tidak sepatutnya, terutama perihal hubungan pria dan wanita, sangat mereka pantangi. Dan, Syahdu pun harus meninggalkan desa tersebut, berpisah dari Ifand. Mereka berjanji akan tetap setia satu sama lain.

Sekembalinya di rumah, Syahdu dihadapkan kenyataan pahit. Ibunya dirawat di rumah sakit, dan harus menjalani operasi. Biayanya

sungguh besar. Syahdu dan Ratih bingung mencari biaya. Dalam situasi genting ini, mantan kekasih Syahdu (Iwa Rasya) yang masih berusaha mendapatkan kembali cinta Syahdu, menawarkan bantuan dana guna membiayai operasi ibunya. Namun, dengan satu syarat yakni Syahdu harus bersedia menikah dengannya. Demi cinta kasih kepada ibunya, Syahdu pun terpaksa menerima tawaran tersebut.

Menikahlah Syahdu dengan pria itu. Semua dilakukannya agar ibunya dapat dioperasi dan selamat dari penyakit yang menggerogoti tubuhnya. Syahdu tidak merasa bahagia akan tetapi tersiksa. Mantan kekasihnya sah menjadi suaminya, ternyata berbuat kasar. Syahdu diusir suaminya pada malam pernikahannya.

Mengetahui Syahdu sudah menikah, Ifand kecewa sekali. Marah dan merasa dikhianati. Ifand kemudian meminta pada ibunya untuk mencarikan jodoh untuknya. Dan akhirnya Ifand menikah dengan Sofia, gadis yang diam-diam selalu mencintainya. Dan pada kenyataannya Ifand berasa beruntung. Sofia menunjukkan ketulusan cintanya melalui pengabdianya sebagai seorang istri. Betapa bersyukur Ifand menikah dengan Sofia.

Sementara Syahdu, memutuskan bercerai dengan suaminya karena merasa tak tahan lagi. Bagaimanapun juga Syahdu tidak bisa memungkiri diri sendiri bahwa cinta sejatinya tertambat pada Ifand. Sejk bercerai, Syahdu jadi seperti orang stres. Mudah sakit, sering melamun, menyendiri, dan pendiam. Adiknya, Ratih merasa iba pada Syahdu. dan secara diam-

diam Ratih menulis surat menceritakan tentang kejadian dan keadaan Syahdu pada Ifand.

Sofia memang istri yang sholehah. Dengan segala keikhlasan hati, Sofia meminta suaminya untuk menjenguk Syahdu. Sofia berusaha tidak cemburu, apalagi marah. Sofia yang kemudian membaca surat dari ratih, trenyuh hatinya mengetahui penderitaan batin dan fisik syahdu. Sofia meminta Ifand membawa Syahdu kerumah untuk perawatan, bahkan Sofia rela jika Ifand menikahi Syahdu apabila Ifand menghendakinya.

Ifand akhirnya memutuskan menikahi Syahdu untuk menghindari pergunjangan warga. Ifand, Syahdu, dan Sofia pun tinggal serumah. Konflik diantara mereka pun terjadi. Meskipun begitu, baik Sofia maupun Syahdu selalu saling menghormati. Hingga akhirnya, Syahdu melihat keindahan dalam suasana ibadah. Syahdu melihat Ifand dan Sofia sholat malam hingga subuh berjamaah. Syahdu cemburu dan iri. Akhirnya Syahdu meminta Ifand untuk memilih dirinya atau Sofia. Ifand tidak bisa memilih diantara keduanya. Mendengar jawaban Ifand, Syahdu pun memutuskan untuk pergi meninggalkan mereka.

Sofia melihat berita tentang kecelakaan kereta api yang ditumpangi Syahdu. Ifand dan Sofia sedih sekali mengetahui bahwa Syahdu meninggal, sesuai informasi yang diterimanya.

Sampai satu tahun kemudian, Sofia sering bermimpi bertemu dengan Syahdu. dan akhirnya ia meminta ijin pada Ifand untuk berkunjung ke rumah orang tua Syahdu. Betapa terkejutnya, karena di

sana bertemu dengan ibunya Syahdu yang sedang mengurus seorang bayi kecil bernama Ifand Abdussalam. Ternyata, Syahdu sedang hamil ketika pergi meninggalkan Ifand.

### 3. Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan cerita yang mengemban cerita dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu dapat menjalin cerita. Tokoh juga bisa diartikan sebagai kejahatan dalam karya sastra. Sedangkan penokohan adalah cara pengarang menggambarkan atau melukiskan tokoh hearts cerita yang ditulisnya.<sup>1</sup>

Ada tiga jenis tokoh bila dilihat dari sisi keterlibatannya dalam menggerakkan alur, yakni:<sup>2</sup>

#### 1) Tokoh sentral; tokoh utama (*central character*)

Tokoh sentral merupakan tokoh yang amat potensial menggerakkan alur. Potensial artinya mempunyai potensi, dimana arti potensi adalah sesuatu yang dipandang dapat menghasilkan atau menguntungkan. Tokoh sentral merupakan pusat cerita, penyebab munculnya konflik.

#### 2) Tokoh bawahan; penunjang (*supporting character*)

Tokoh bawahan merupakan tokoh yang tidak begitu besar pengaruhnya terhadap perkembangan alur, walaupun ia terlibat juga dalam pengembangan alur itu.

<sup>1</sup><https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-degan-tokoh-dan-penokohan-dalam-karya-sastra/116327> diakses pada hari Kamis, tanggal 28 Mei 2020, pukul 22.44

<sup>2</sup><http://onjimarnazira.blogspot.com/2013/11/tokoh-dan-penokohan.html?m=1> diakses pada hari Senin, tanggal 1 Juni 2020, pukul 11.31

### 3) Tokoh latar (*background character*)

Tokoh latar merupakan tokoh yang sama sekali tidak berpengaruh terhadap perkembangan alur. Kehadirannya hanyalah sebagai pelengkap latar, berfungsi menghidupkan latar.

Dalam film kehormatan di balik kerudung, tokoh-tokoh yang berperan akan peneliti jabarkan, yakni:

#### 1) Tokoh sentral; tokoh utama (*central character*)

##### a) Donita sebagai Syahdu Nazwa Mutia

Syahdu Nazwa Mutia diperankan oleh Donita. Syahdu dapat dideskripsikan sebagai sosok wanita yang berhati mulia namun keras hati. Ia tinggal bersama ibu dan adiknya, Ratih. Meskipun mereka hidup dalam kesederhanaan, Syahdu sangat mencintai keluarganya.

Syahdu juga merupakan sosok yang gigih dalam memperjuangkan cintanya. Syahdupun berubah menjadi lebih baik dari cara berpakaian dan mulai mempelajari agama lagi. Bahkan ia rela menjadi istri kedua demi cintanya. Setelah Syahdu menjadi istri kedua, ia berubah menjadi sosok yang egois. Sosok egois ditunjukkan Syahdu dengan adanya rasa iri pada istri pertama serta memiliki rasa ingin memiliki suaminya sepenuhnya. Syahdu merasa istri pertama lebih sempurna dibandingkan dengan dirinya. Ia melihat istri pertama begitu sabar dan ikhlas menerima segala

keadaan yang ada. Bahkan ia juga lebih mengerti tentang agama dibandingkan dengan dirinya.

Suatu ketika Syahdu meminta suaminya untuk memilih dirinya atau istri pertamanya. Maka terjadilah konflik diantara suami dan Syahdu. Suami Syahdu tidak bisa memilih diantara keduanya. Namun, Syahdu tidak terima dengan jawaban suaminya dan memilih untuk angkat kaki meninggalkan suaminya.

Dalam perjalanan pulang ke rumah Syahdu mengalami kecelakaan kereta api. Syahdu selamat dari kecelakaan tersebut, ia hanya mengalami luka-luka kecil. Ternyata ia sedang mengandung dan anak yang ia kandungpun selamat. Namun, setelah melahirkan anaknya Syahdu mengalami sakit kanker rahim dan harus di rawat di rumah sakit.

Setelah satu tahun kepergian Syahdu dari rumah tiba-tiba istri pertama sering bermimpi bertemu dengan Syahdu. Maka istri pertama meminta izin pada suaminya untuk menemui Syahdu di desanya. Akhirnya ia datang ke rumah ibunya Syahdu, dan mendapati ada anak bayi yang bernama persis seperti suaminya. Ia merasa senang dan kaget ternyata Syahdu sudah melahirkan anak dari suaminya.

b) Andhika Pratama sebagai Ifand Abdussalam

Ifand Abdussalam diperankan oleh Andhika Pratama. Ifand merupakan sosok pemuda sholeh namun berpikiran terbuka dan

cerdas. Ifand merupakan pemuda desa yang sholeh dan disenangi banyak gadis didesanya. Ifand dikenal sebagai pemuda taat agama didesanya, diperlihatkan dari Ifand yang rajin ke mushola, berhati baik, dan ramah. Selain itu cara berpakaian Ifand pun memperlihatkan pemuda yang baik dan sopan.

c) Ussy Sulistiawaty sebagai Sofia

Sofia diperankan oleh Ussy Sulistiawaty. Sofia dapat dideskripsikan sebagai sosok sholehah yang sabar, ikhlas, berjiwa besar, dan qanaah (rela menerima). Digambarkan sebagai sosok yang sabar terdapat pada tindakan Sofia saat sabar menunggu Ifand sebagai sosok yang ia cintai. Berjiwa besar Sofia digambarkan saat Sofia meminta Ifand untuk menikahi Syahdu demi kesehatan Syahdu. Ia rela menerima jika di pologami. Sofia merupakan sosok wanita yang luar biasa.

2) Tokoh bawahan; penunjang (*supporting character*)

a) Erlin Sarintan sebagai Ibu Syahdu

Ibu Syahdu diperankan oleh Erlin Sarlinton. Ibu Syahdu memiliki sikap yang penuh kasih sayang dan penuh cinta pada kedua anaknya. Pada saat Syahdu akan pergi ke rumah kakeknya di Pekalongan, Ibu Syahdu pun seperti tidak rela jika ditinggal anaknya akan tetapi ia tetap memberikan ijin dan mendo'akan untuk keselamatan anaknya. Selain itu, ibu Syahdu juga menasehati kedua anaknya terumata Syahdu ketika diceraikan oleh

Nazmi. Ibu Syahdu juga merawat anak Syahdu ketika Syahdu sedang mengalami sakit kanker rahim dan harus dirawat di Rumah Sakit. Ibu syahdu merawat anak-anaknya dengan tanpa pamrih dan berjuang sendiri (*single parent*).

b) Nadya Almira sebagai Adik Syahdu

Adik Syahdu, Ratih diperankan oleh Nadya Almira. Ratih dapat dideskripsikan memiliki sikap yang penuh kasih sayang kepada keluarganya. Sikap penuh kasih sayang ditunjukkan pada saat Syahdu sedang terpuruk bahkan sakit ia begitu peduli pada kakaknya dan tidak ingin jika kakaknya terus menderita.

Pada saat Syahdu diceritakan oleh Nazmi dan Syahdu mengetahui kabar bahwa Ifand telah menikah dengan Sofia. Maka kondisi Syahdu sangat terpuruk, melihat kondisi yang demikian Sofia pun bertekad mengirim surat pada Ifand untuk memberikan kabar keadaan Syahdu dan berharap agar Ifand datang menengok kakaknya. Ratih tidak ingin jika kakaknya terus terpuruk setiap harinya.

c) Iwa Rasya sebagai mantan kekasih Syahdu

Nazmi diperankan oleh Iwa Rasya. Nazmi adalah mantan kekasih dan mantan suami Syahdu. Nazmi dapat dideskripsikan sebagai sosok yang keras hati. Nazmi merupakan sosok pemuda yang kaya. Dengan kekayaannya Nazmi bertindak seenaknya, pada saat ibu Syahdu sakit dan memerlukan biaya banyak maka Nazmi

menolong Syahdu dengan membayar semua tagihan rumah sakit. Akan tetapi dengan syarat Syahdu harus mau menikah dan menjadi istri dari Nazmi. Akhirnya Syahdu menyetujuinya demi kesembuhan ibunya ia rela menjadi istri Nazmi mantan kekasihnya itu.

Setelah menikah dengan Nazmi, dengan polosnya Syahdu mengatakan pada Nazmi bahwa ia sudah mencintai orang lain yakni Ifand. Maka terjadilah kemarahan Nazmi hingga menceraikan Syahdu. Akhirnya Syahdu menjadi janda dan kembali ke rumah ibunya. Ibu Syahdu pun menenangkan Syahdu dan adik Syahdu, Ratih berusaha menghibur Syahdu.

d) Jordi Onsu sebagai Sepupu Syahdu

Sepupu Syahdu, Andi diperankan oleh Jordy Onsu. Andi dapat dideskripsikan sebagai sosok yang ceria, lucu, dan penurut.

Andi menjemput Syahdu di stasiun dengan wajah ceria dan Andi nurut apa yang diperintahkan kakek Syahdu untuk menjemput cucunya. Selama di rumah kakek, Andi lah yang menemani Syahdu keliling desa.

e) HS Abdullah Ali sebagai Kakek Syahdu

Kakek Syahdu diperankan oleh HS Abdullah Ali. Kakek Syahdu dapat dideskripsikan sebagai sosok yang bijaksana. Hal tersebut ditunjukkan pada saat kakek Syahdu mengambil jalan keluar menyuruh Syahdu kembali ke rumah agar menghindari

fitnah dan gunjingan warga tentang hubungannya dengan Ifand. Kakek Syahdu bijaksana dalam mengambil keputusan.

f) Tuti Kembang Mentari sebagai Nenek Syahdu

Nenek Syahdu diperankan oleh Tuti Kembang Mentari. Nenek Syahdu adalah sosok yang baik dan penyayang. Hal tersebut terlihat pada saat Syahdu datang, nenek menyambutnya dengan penuh kasih sayang dengan memeluknya. Nenek Syahdu juga menjadi nenek yang pengertian.

g) R Linda Wiranegara sebagai Ibunya Ifand

Ibunya Ifand diperankan oleh R Linda Wiranegara. Ibunya Ifand dapat dideskripsikan sebagai sosok yang penyayang. Hal tersebut terlihat saat Ibunya mendapati Ifand sedang bersemedi akhirnya ibunya dengan sigap peduli menanyakan dan menasehati Ifand.

3) Tokoh latar (*background character*)

- a) Ario Abi sebagai Papa Nazmi
- b) Linda Pranata sebagai Ibu Nazmi
- c) Djati Kusuma sebagai Dokter
- d) Rochman Suwandanata sebagai Dokter
- e) Hans Gunawan sebagai Penghulu

**4. Profil Ma'mun Affany**

Ma'mun Affany lahir di Tegal, Jawa Tengah, 21 September 1986. Beliau adalah novelis dan penulis muda produktif serta pegiat

pendidikan agama dan sosial. Affany dalam karyanya lebih sering menulis novel tentang cinta dan motivasi khusus wanita, ia juga sering menjadi narasumber dan motivator di berbagai kegiatan kampus. Salah satu karya fenomenalnya yang menjadi *best seller* dan juga difilmkan adalah “Kehormatan di Balik Kerudung”.

Ma'mun Affany menulis novel Kehormatan di Balik Kerudung sekitar dua tahun. Beliau mengatakan bahwa novel tersebut dilatar belakangi adanya kehidupan temannya yang berantakan. Alasan menulis novel tersebut adalah ingin menyadarkan kepada wanita bahwa masing-masing memiliki kelebihan yang berbeda-beda. Jadi novel ini mengandung banyak pelajaran yang dapat diambil dan dijadikan renungan serta dapat menerapkan hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Film Kehormatan di Balik Kerudung merupakan film yang diadopsi dari novel karya Ma'mun Affany. Filmnya sama persis judulnya dengan novel karya Ma'mun Affany. Mengisahkan tentang kehidupan yang tidak semua orang alami yakni kehidupan keluarga yang memiliki dua istri. Dimana istri pertama dan kedua tidak saling bermusuhan namun justru istri pertamalah yang menyuruh suaminya menikah lagi dengan alasan untuk kesembuhan istri kedua yakni Syahdu orang yang dicintai suaminya sebelum menikah. Dengan adanya film Kehormatan di Balik Kerudung maka akan mempermudah

para penonton dan pembaca dalam mengambil pesan yang terkandung didalamnya.

Ma'mun menamatkan pendidikan jenjang menengah dan pendidikan tinggi, baik S1 hingga S2 di Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo. Beliau menyelesaikan S2 pada bidang Aqidah dan Filsafat pada tahun 2012. Saat ini, beliau juga tercatat sebagai mahasiswa S3 di Universitas Darussalam, Gontor Ponorogo. Beliau juga aktif terlibat dalam Program Kaderisasi Ulama (PKU) yang diadakan oleh Gontor bekerjasama dengan MUI.

## **B. Implementasi Pendidikan Profetik dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung**

Setelah penulis melakukan pengkajian terhadap film Kehormatan di Balik Kerudung, penulis menemukan nilai pendidikan profetik yang diterapkan didalamnya yang akan dibahas lebih lengkap sebagai berikut:

### **1. Pilar Transendensi**

Transendensi merupakan terjemahan dari *tu'minuna billah* yang berarti beriman kepada Allah. Proses memanusiakan manusia dan melakukan proses pembebasan merupakan sarana untuk kembali kepada Tuhan. Ada beberapa nilai transendensi dalam film Kehormatan di Balik Kerudung. Transendensi bertujuan menambahkan dimensi transendental dengan cara membersihkan diri dari arus hedonisme, materialisme, dan

budaya yang dekaden. Singkatnya, menghendaki manusia untuk mengakui otoritas mutlak Allah Swt.<sup>3</sup>

#### 1) Beribadah kepada Allah Swt

Ibadah adalah semua yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhai oleh Allah SWT, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah SWT dan mengharapkan pahala-Nya.<sup>4</sup>

##### a. Sholat



Gambar adegan sholat berjamaah

Ifand: “Allahuakbar...”

Pada menit ke 00:15:01 adegan sholat berjamaah dan Ifand menjadi imamnya. Nilai transendensi dipraktikkan dalam hal beribadah kepada Allah Swt. Dimana terlihat dari gambar bahwa Ifand sedang menjadi imam dalam sholat berjamaah. Sholat adalah ibadah yang dilakukan oleh semua orang muslim. Sholat diwajibkan kepada seseorang

<sup>3</sup>Ferdiansyah, “Nilai Profetik Dan Pendidikan Islam Humanistik Dalam Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Dan Rangga Almahendra: Kajian Semiotik Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra Indonesia Di SMA”, <http://journals.ums.ac.id/index.php/KLS>, Vol. 2, No. 1, Juni 2017, hlm. 55.

<sup>4</sup><https://ilhamfauzistr.gurusiana.id/article/2020/2/pengertian-ibadah-menurut-ulama-fiqih-682696>, diakses pada hari Selasa tanggal 23 Juni 2020, pukul 21.39 WIB.

di mulai ketika ia sudah baligh. Sholat merupakan hubungan manusia dengan Allah (*hablun min Allah*). Salah satu dari bentuk beriman kepada Allah yakni dengan beribadah kepada Allah Swt seperti melaksanakan sholat, berdzikir, dan sebagainya.

Beribadah kepada Allah bermacam-macam sekali bentuknya. Melaksanakan sholat merupakan bentuk dari beriman kepada Allah Swt. Beriman kepada Allah Swt adalah meyakini dan percaya bahwa Allah Swt itu ada. Karena yakin dan percaya akhirnya seseorang akan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.

b. Pernikahan



Gambar Ifand menikahi Syahdu

Ifand: “Saya terima nikahnya Syahdu Zahwa Mutia binti alm bapak Romli dengan mas kawin seperangkat alat sholat beserta uang seratus ribu rupiah dibayar tunai...”

Penghulu: “sah... “

Tamu undangan: “sah...”

Penghulu: “alhamdulillah...”

Pada menit ke 01:15:16 adegan dimana Ifand menikahi Syahdu dengan tujuan untuk menghindari fitnah dan memenuhi keinginan istri pertama Ifand yakni Sofia. Pernikahan antara Ifand dengan Syahdu

berjalan dengan lancar. Pernikahan merupakan bagian dari implementasi nilai transendensi yang dipraktikkan dalam kehidupan ini guna untuk meningkatkan ibadah kepada Allah Swt.

Pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial.<sup>5</sup> Pernikahan atau nikah artinya adalah terkumpul dan menyatu, dapat juga berarti ijab qabul (akad nikah).<sup>6</sup> Dalam Islam pernikahan merupakan ibadah untuk menyempurnakan separuh agama. Pernikahan merupakan ladang untuk beribadah kepada Allah Swt.

## 2) Ikhlas

Secara etimologi makna ikhlas adalah jujur, tulus, dan rela. Dalam bahasa Arab, kata ikhlas (إخلاص) merupakan bentuk *mashdar* dari *akhlasa* أَخْلَصَ yang berasal dari akar kata *khalasa*. Kata *khalasa* mengandung beberapa makna sesuai dengan konteks kalimatnya. Ia bisa berarti *shafaa* (jernih), *najaa wa salima* (selamat), *washala* (sampai), dan *i'tazala* (sampai).<sup>7</sup> Ikhlas<sup>8</sup> adalah orang yang tidak peduli seandainya hilang seluruh penghormatan kepadanya di dalam hati manusia, untuk kebaikan hatinya bersama Allah Azza Wa Jalla.

---

<sup>5</sup>Yang Dimaksud Pernikahan itu Adalah, <https://www.ruangmuslimah.co/14399-yang-dimaksud-pernikahan-itu-adalah>, diakses pada hari Minggu tanggal 21 Juni 2020, pukul 21.02 WIB.

<sup>6</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pernikahan\\_dalam\\_Islam](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pernikahan_dalam_Islam), diakses pada hari Minggu tanggal 21 Juni 2020, pukul 21.15 WIB.

<sup>7</sup> Hasiah, "Peranan Ikhlas Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 1, No. 02, Juli 2013, hlm. 22.

<sup>8</sup> Pengertian Ikhlas, <https://www.inilahkoran.com/berita/10027/pengertian-ikhlas>, diakses pada hari Minggu pada tanggal 21 Juni 2020, pukul 19.05 WIB.



Gambar adegan Sofia sedang merias Syahdu

Syahdu : “kamu ikhlas aku menikah dengan Ifand?”  
 Sofia : “demi kebaikan mas Ifand, Sofi ikhlas mba..”  
 Syahdu : “bagaimana jika Ifand lebih mencintai aku daripada kamu?”  
 Sofia: “Sofi akan terus menyayangi mas Ifand..”  
 Syahdu: “bagaimana jika aku membawa Ifand pergi untuk hidup berdua dan jauh dari pelipuk matamu?”  
 Sofia: “selama mas Ifand tetap sah menjadi suami Sofi, Sofi akan terus berdo’a untuk kebahagiaan mba Syahdu dan mas Ifand. Semoga mba Syahdu dan mas Ifand selalu dalam lindungannya...”  
 Syahdu: “kamu wanita terbaik untuk Ifand Sofi...”

Pada menit ke 01:13:55-01:14:57 adegan Sofia merias Syahdu dan menanyakan tentang Ifand. Dari gambar dan dialog tersebut menggambarkan nilai transendensi keikhlasan. Dimana Sofia ikhlas jika suaminya menikah lagi dengan Syahdu. Sofia melakukan semuanya demi kebaikan suaminya.

Dalam film kehormatan di balik kerudung keikhlasan dilakukan oleh tokoh Sofia. Dimana Sofia adalah sosok istri sholehah. Sofia memiliki ketulusan hati yang luar biasa. Ia ikhlas menerima dimadu oleh suaminya. Semua dilakukan olehnya demi kesembuhan Syahdu dan kebahagiaan suaminya. Syahdu adalah perempuan yang dicintai oleh suaminya sebelum menikahi Sofia.

## 2. Pilar Humanisasi

Humanisasi atau kemanusiaan adalah pandangan hidup yang lebih mengedepankan aspek memanusiaikan manusia, menghilangkan kebendaan, ketergantungan, kekerasan, dan kebencian manusia.<sup>9</sup>

### 1) Kasih sayang

Kasih sayang adalah cerminan sikap menghormati, mengayomi, mengasihi, peduli, merawat, dan berempati kepada sesama makhluk ciptaan Tuhan.<sup>10</sup> Menurut kamus umum bahasa Indonesia karangan W.J.S. Porwadarninta, kasih sayang adalah perasaan sayang, perasaan cinta atau perasaan suka kepada seseorang. Kasih sayang mengajarkan banyak hal terhadap manusia, kasih sayang memberikan kepekaan bagi kita semua, untuk berbagi kasih terhadap sesama, kasih sayang yang mampu merubah banyak individu yang umumnya perubahan kearah yang lebih baik.<sup>11</sup>

#### a. Kasih sayang ibu kepada anaknya



Gambar adegan ibu Syahdu memeluk Syahdu

<sup>9</sup> Moh.Roqib, *Prophetic Education...* hlm. 84.

<sup>10</sup> <https://jagad.id/pengertian-kasih-sayang-perbedaan-arti-apa-itu-cinta-sejatti/> , diakses pada hari Selasa tanggal 23 Juni 2020, pukul 20.00 WIB.

<sup>11</sup> <http://evipracintia.blogspot.com/2013/04/makalah-kasih-sayang.html?m=1> , diakses pada hari Selasa 23 Juni 2020, pukul 20.17 WIB.

Ibu Syahdu : “kamu ati-ati ya nak ya...”  
 Syahdu : “Syahdu berangkat ya bu...”  
 Ibu Syahdu : “jaga diri kamu ya..”  
 Syahdu : “assalamu’alaikum”  
 Ibu Syahdu : “wa’alaikumsalam”

Pada menit ke 00:02:00-00:02:10 Ibu Syahdu memeluk Syahdu dengan penuh rasa kasih sayang. Ia merawat Syahdu sendiri (*single parent*) dengan penuh rasa kasih sayang seorang Ibu pada anaknya. Sebaliknya, Syahdu pun begitu menyayangi Ibunya. Dalam gambar adegan tersebut terlihat jelas keduanya berpelukan dengan penuh kasih sayang. Dalam dialog tersebut juga digambarkan bahwa ibunya begitu menyayangi anaknya.

Ibu adalah segala-galanya, tanpa adanya Ibu kita tak akan pernah terlahir ke dunia ini. Perjuangan Ibu sungguh luar biasa, kita tak akan pernah bisa membalas semua jasa dan pengorbanan seorang Ibu. Ibu yang berjuang selama hamil sembilan bulan dengan segala rasa yang ada ketika hamil. Ibu berjuang melahirkan kita dengan begitu beraninya begitu hebatnya. Ibu rela berkorban apapun demi anaknya, sekalipun nyawa menjadi taruhannya. Ibu merawat, mendidik, membimbing dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Rasa sayangnya tak akan pernah tergantikan, ia menyayangi anaknya hingga sepanjang hidupnya.

Anak adalah titipan dari sang Maha Kuasa kepada pasangan suami istri. Anak adalah rejeki yang dianugerahkan oleh Alloh kepada kedua orang tua. Sebagai seorang anak harus menghormati kedua orang tuanya, karena tanpa kedua orang tua anak tak akan pernah ada di dunia ini.

b. Kasih sayang nenek kepada cucunya



Gambar adegan nenek Syahdu memeluk Syahdu

Andi : “kulonuwun.., assalamu’aikum nek”  
 Nenek : “wa’alikumsalam..”  
 Andi : “iki lho mba Syahdu...”  
 Nenek : “eeh (ekspresi senang), ibu gimana?”  
 Syahdu: “alhamdulillah sehat nek”  
 Andi : “wis aku bali nang ngumah yo..”  
 Nenek : “iyo wis”  
 Andi : “yo wis.., assalamu’alaikum”  
 Nenek dan Syahdu : “wa’alaikumsalam”

Pada menit ke 00:11:06 terlihat nenek Syahdu begitu bahagia ketika Syahdu datang. Nenek Syahdu memeluk Syahdu dengan penuh suka cita dan kasih sayang. Rasa kasih sayang ditunjukkan dengan sambutan pelukan hangat oleh sang nenek pada cucu perempuannya. Nenek pun menyayangi cucunya sama dengan ia menyayangi anaknya. Nenek tidak merawat dan mendidik cucunya sejak lahir.

Rasa kasih sayang ditunjukkan neneknya dengan penyambutan yang sangat hangat. Tidak hanya neneknya namun kakeknya juga menyayangi cucunya. Nenek menyuruh masuk Syahdu ke dalam rumah dan sang nenek sudah membersihkan serta menyiapkan kamar untuk tempat tinggal Syahdu selama berada di Pekalongan.

c. Kasih sayang adik kepada kakaknya



Gambar adegan Ratih memeluk kakaknya Syahdu

Pada menit ke 00:52:57 adegan Ratih memeluk kakaknya Syahdu. Adik Syahdu, Ratih begitu menyayangi kakaknya. Hal tersebut tampak dari gambar bahwa Ratih memeluk kakaknya dengan penuh kasih sayang. Terlihat dari gambar bahwa kakaknya sedang sedih dan Ratih berusaha untuk menenangkan kakaknya dengan memeluknya. Pelukan seorang adik yang amat menyayangi kakaknya. Ketika kakaknya merasakan kesedihan, Ratih sangat mengkhawatirkan keadaan kakaknya. Ia berusaha untuk terus berada disamping kakaknya.

Persaudaraan haruslah dijaga dengan penuh kasih sayang antara satu dengan lainnya. Agar persaudaraan itu tak pernah terputus dan bisa membawa kebahagiaan serta kehidupan yang damai dan tentram. Menghilangkan rasa kebencian antara satu dengan lainnya. Saling membantu, mengingatkan serta menghibur ketika ada masalah.



Gambar adegan Ratih merawat Syahdu

Pada menit ke 00:53:53 adegan Ratih menyuapi kakaknya Syahdu dengan penuh kasih sayang. Terlihat jelas dari gambar tersebut rasa kasih sayang adik kepada kakaknya. Ratih dengan sabar merawat kakaknya yang sakit. Ia menyuapi makan kakaknya dengan hati-hati dan kesabaran. Perhatian adik kepada kakaknya merupakan hal yang akan selalu ada dalam kehidupan kita. Tidak hanya dalam film, namun dalam kehidupan nyata pun ada.

d. Kasih sayang anak kepada ibunya



Gambar adegan ibu Syahdu di rumah sakit

Syahdu : “assalamu’alaikum bu”

Ibu Syahdu : “wa’alaikumsalam, Syahdu... kapan kamu sampai nak?”

Syahdu : “tadi bu, ibu maafkan Syahdu bu.. Syahdu tidak tahu ibu sampai sakit seperti ini”

Ibu Syahdu : “kan ada Ratih..”

Syahdu : “Syahdu janji sama ibu, Syahdu akan melakukan apapun demi kesembuhan ibu.”

Pada menit ke 00:38:30-00:37:00 adegan Syahdu berjanji kepada ibunya akan melakukan apapun demi kesembuhan ibunya. Syahdu dan Ratih begitu menyayangi ibunya. Ketika ibunya sakit di rumah sakit merekalah yang menjaga dan merawatnya. Bahkan dari dialog Syahdu terlihat jelas bahwa Syahdu begitu sayang pada ibunya hingga rela melakukan apapun demi kesembuhan ibunya. Keluarga adalah harta yang paling berharga dan tempat pulang paling luar biasa. Keluarga akan menerima kekurangan kita dan akan ada dikala apapun. Keluarga yang dibangun dengan rasa penuh kasih sayang akan melahirkan kehidupan yang tentram.

e. Kasih sayang suami kepada istrinya



Gambar adegan Ifand memeluk istrinya

Sofia : “mas ga perlu takut, Sofi akan selalu berada disebelah mas”

Ifand : “aku akan cepat pulang Sofi, dan aku janji aku tidak akan membuatmu berprasangka.”

Pada menit ke 00:56:44 terjadi adegan Ifand memeluk istrinya.

Terlihat dari gambar tersebut bahwa adanya rasa kasih sayang antara

suami dan istri. Ifand begitu menyayangi istrinya dan sebaliknya istrinya pun begitu menyayangi suaminya. Terlihat dari pelukan tersebut, pelukan yang penuh kehangatan dan penuh kasih sayang diantara keduanya.

## 2) Saling menghormati



Gambar adegan warga saling menyapa

Warga : “assalamu’alaikum..”

Ifand : “wa’alaikumsalam..”

Pada menit ke 00:12:17 adegan warga saling menyapa ketika bertemu di jalan. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada sesama tanpa membeda-bedakan. Saling menghormati adalah sesuatu yang harus selalu menjadi budaya. Sebab adanya budaya saling menghormati kepada sesama akan membuahkan hasil pada kehidupan sehari-hari yang damai tanpa adanya kebencian kepada sesama. Kehidupan yang damai adalah dambaan ataupun cita-cita semua orang. Dengan adanya kehidupan yang damai akan membuat orang nyaman dan melahirkan rasa bahagia.

Dari uraian-uraian di atas terlihat jelas implementasi nilai humanisasi pada film kehormatan di balik kerudung. Cerita dalam film tersebut menemui banyak nilai humanisasi. Nilai humanisasi sangatlah

penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya penerapan nilai humanisasi akan melahirkan kehidupan yang sesuai harapan dan cita-cita semua orang yakni kehidupan yang damai dan tentram. Selain itu nilai humanisasi sangatlah penting untuk perubahan manusia. Adanya humanisasi atau memanusiakan manusia, maka orang tidak perlu lagi merasa rendah dimata orang lain karena sejatinya semua adalah sama di mata Tuhan.

### 3) Pemaaf

Kesalahan itu manusiawi dan memaafkan adalah bagian dari proses pengembalian nilai kemanusiaan itu sendiri. Memaafkan orang lain merupakan bagian dari nilai humanisasi. Pada film kehormatan di balik kerudung pada menit ke 01:11:10-01:11:17 adegan Syahdu meminta maaf pada Sofia.



Gambar adegan Syahdu meminta maaf pada Sofia

Syahdu: “Sofi, maafkan perlakuan aku semalam. Aku sama sekali tidak bermaksud berlaku kasar.”

Sofia: “sudahlah mba... Sofi ngerti kok.”

Dalam adegan tersebut terdapat penerapan nilai humanis yakni memaafkan kesalahan orang lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam film Kehormatan di Balik Kerudung terdapat nilai pendidikan profetik yang terbagi menjadi dua golongan yaitu, pilar transendensi dan pilar humanisasi. Transendensi merupakan terjemahan dari *tu'minuna billah* yang berarti beriman kepada Allah. Humanisasi atau kemanusiaan adalah pandangan hidup yang lebih mengedepankan aspek memanusiakan manusia, menghilangkan kebendaan, ketergantungan, kekerasan, dan kebencian manusia.

Nilai transendensi dalam film Kehormatan di Balik Kerudung yaitu: 1) sholat; 2) pernikahan; 3) ikhlas. Sedangkan nilai humanisasinya adalah: 1) kasih sayang ibu kepada anaknya; 2) kasih sayang nenek kepada cucunya; 3) kasih sayang adik kepada kakaknya; 4) kasih sayang suami kepada istrinya; 5) saling menghormati; 6) pemaaf.

#### **B. Saran**

Proses penelitian yang ringkas dalam rangka menelusuri nilai pendidikan profetik dalam film Kehormatan di Balik Kerudung semoga skripsi ini memberikan manfaat pengetahuan tentang nilai pendidikan profetik. Besar harapan penulis semoga bisa memberikan saran yang bermanfaat kedepannya.

1. Saran bagi pendidik, tentunya bagi pendidik harus banyak memiliki kreatifitas dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Banyak nilai-nilai yang dapat diambil dalam sebuah karya seperti dalam film, khususnya film yang berkaitan dengan pendidikan.
2. Saran bagi peserta didik, sebagai peserta didik baiknya ketika menonton film itu tidak hanya semata-mata untuk hiburan namun ambillah nilai yang terkandung didalamnya dan terapkan nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Saran bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru kepada pembaca tentang media pembelajaran film yang sesuai untuk anak khususnya para pendidik baik sekolah formal maupun non formal.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Rabb semesta alam. Berkat rahmat dan ridha-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tidak lain karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis sendiri. Penulis sadar bahwa skripsi ini hanya sebuah kajian islam yang terkecil dan sederhana dari bahasan Islam yang sangat komprehensif. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan sebagai bahan perbaikan ke arah yang lebih baik. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran

terhadap pendidikan dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi pembaca pada umumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferdiansyah. “Nilai Profetik Dan Pendidikan Islam Humanistik Dalam Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Dan Rangga Almahendra: Kajian Semiotik Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra Indonesia Di SMA”. <http://journals.ums.ac.id/index.php/KLS>, Vol. 2, No. 1, Juni 2017.
- Habiba, Sulhatul & Sholikhah, Khotimatus. “Pendidikan Profetik dan Perannya dalam Menangkal Dampak Negatif Teknologi di Mlangi Yogyakarta”. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*. Vol. 10, No. 2, September 2018.
- Haitami, Salim Moh & Kurniawan, Syamsul. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasiah, “Peranan Ikhlas Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Darul ‘Ilmi*, Vol. 1, No. 02, Juli 2013, hlm. 22.
- <http://onjimarnazira.blogspot.com/2013/11/tokoh-dan-penokohan.html?m=1>  
diakses pada hari Senin, tanggal 1 Juni 2020, pukul 11.31.
- <https://doktersehat.com> diakses Jum’at, 29 Mei 2020, pukul 12.15 WIB.
- <https://dosensosiologi.com/macam-macam-nilai/>, diakses pada hari Selasa tanggal 23 Juni 2020, pukul 14.39 WIB.
- <http://evipracintia.blogspot.com/2013/04/makalah-kasih-sayang.html?m=1>,  
diakses pada hari Selasa 23 Juni 2020, pukul 20.17 WIB.
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pernikahan\\_dalam\\_Islam](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pernikahan_dalam_Islam), diakses pada hari Minggu tanggal 21 Juni 2020, pukul 21.15 WIB.
- <https://ilhamfauzistr.gurusiana.id/article/2020/2/pengertian-ibadah-menurut-ulama-fiqih-682696>, diakses pada hari Selasa tanggal 23 Juni 2020, pukul 21.39 WIB.
- <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-degan-tokoh-dan-penokohan-dalam-karya-sastra/116327> diakses pada hari Kamis, tanggal 28 Mei 2020, pukul 22.44.
- <https://www.inilahkoran.com/berita/10027/pengertian-ikhlas>, diakses pada hari Minggu, tanggal 21 Juni 2020, pukul 19.05 WIB.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Pers.

- Jangan takut untuk bermimpi, <https://youtu.be/dwPLtQoa6dE>, diakses pada hari Minggu tanggal 21 Juni 2020, pukul 08.00 WIB.
- Kusnawan, Aep. 2004. *Komunikasi Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press.
- Lestari, Elani Dwi. 2018. Skripsi “*Nilai Pendidikan Profetik Dalam Film Sang Kiai*”. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Mulyadi, Mohammad. “Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya”. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, Vol.15 No.1 Januari-Juni 2011.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Teori Pengkaji Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ode Gusal, La. “Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara”. *Jurnal Humanika*. Vol. 3, No. 5, Desember 2015.
- Rahayani, Mila Trisni. 2018. Skripsi “*Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Novel Bidadari Bermata Bening Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI*”. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rosyadi, Khoiron. 2009. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roqib, Moh. 2016. *Filsafat Pendidikan Profetik*. Purwokerto: Pema An-Najah Press.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Roqib, Moh. 2011. *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Setiawan, Samhis. *Pengertian Nilai Dan Norma Sosial*. <https://www.gurupendidikan.co.id/nilai-dan-norma-sosial/>. diakses pada hari Selasa tanggal 23 Juni 2020, pukul 11.19 WIB.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syarif, Zainuddin. “Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Bangsa Religius”, *Tadris*, Vol. 9, No. 1, juni 2014.
- Toni, Ahmad & Fachrizal Rafki. *Studi Semitoka Pierce pada Film Dokumenter ‘The Look of Silence: Senyap’*. *Jurnal komunikasi*, Volume 11, Nomor 2, April 2017. diakses pada tanggal 13 November 2018.
- Trianton, Reguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widiyatmaka, Wegig dkk., “Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Sang Kiai”, *Mudra Jurnal Seni Budaya*, Vol. 34, No. 1, Februari 2019.

Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Yang Dimaksud Pernikahan itu Adalah, <https://www.ruangmuslimah.co/14399-yang-dimaksud-pernikahan-itu-adalah>, diakses pada hari Minggu tanggal 21 Juni 2020, pukul 21.02 WIB.

Yumnah, Siti. “Kecerdasan Profetik Dalam Membentuk Kepribadian Muslim”. *Jurnal Al-Makrifat*. Vol. 4, No. 1, April 2019.

Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Zusnani, Ida. 2012. *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Jakarta Selatan: Suka Buku.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi

1. Nama : Syifaaur Rohmah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 16 Agustus 1998
4. Agama : Islam
5. Alamat : Pasir Wetan, Rt 01/Rw 03 Karanglewas
6. No.Hp : 081229477530
7. Email : syifaaur98@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

1. TK : TK PKK Pasir Wetan (2004)
2. SD : SD Negeri 2 Pasir Lor (2010)
3. SMP : SMP Negeri 4 Purwokerto (2013)
4. MAN : MAN 2 Purwokerto (2016)
5. S1 : IAIN Purwokerto dalam proses